

**MEDAN MAKNA AKTIVITAS MENJAHIT DALAM BAHASA
PRANCIS**



Dewi Aryanti

2315120143

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Juli 2017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Dewi Aryanti
No.Reg : 2315120143
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Bahasa Prancis
Judul Skripsi :

MEDAN MAKNA AKTIVITAS MENJAHIT DALAM BAHASA PRANCIS

Telah berhasil dipertemukan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



Yusi Asnidar, S.Pd., M.Hum.

NIP. 197808212003122002

Pembimbing II



Dra. Dian Savitri, M. Pd

NIP. 195803081986032001

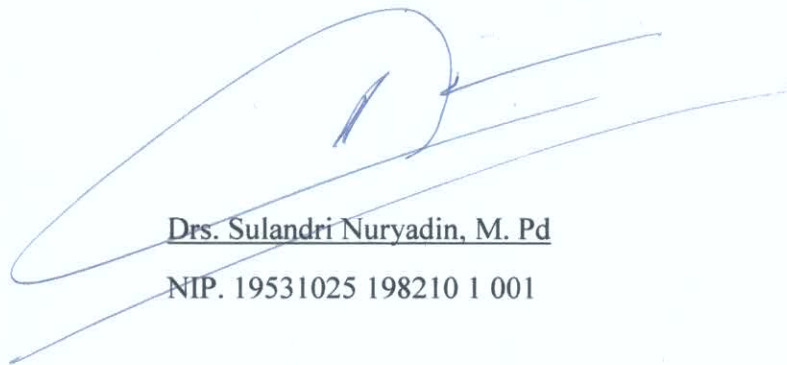
Penguji I



Dr. Asti Purbarini, M. Pd

NIP. 19560407 198210 2 001

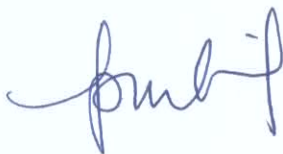
Penguji II



Drs. Sulandri Nuryadin, M. Pd

NIP. 19531025 198210 1 001

Ketua Penguji



Dr. Asti Purbarini, M. Pd

NIP. 19560407 198210 2 001

Jakarta, Juli 2017

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd

NIP. 19680529 199203 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :
Nama : Dewi Aryanti
No.Reg : 2315120143
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Bahasa Prancis
Judul Skripsi :

MEDAN MAKNA AKTIVITAS MENJAHIT DALAM BAHASA PRANCIS

Menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat. Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, Juli 2017



Dewi Aryanti

No. Reg. 2315120143

LEMBAR PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

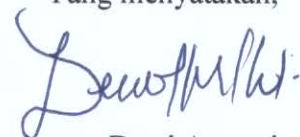
Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Dewi Aryanti
No.Registrasi : 2315120143
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi :

MEDAN MAKNA AKTIVITAS MENJAHIT DALAM BAHASA PRANCIS

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Juli 2017
Yang menyatakan,



Dewi Aryanti
No. Reg. 2315120143

ABSTRAK

DEWI ARYANTI. 2017. *Medan Makna Aktivitas Menjahit dalam Bahasa Prancis.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian tentang medan makna aktivitas menjahit dalam bahasa Prancis. Penelitian ini bertujuan untuk mendata verba dan frasa nominal yang digunakan pada kalimat-kalimat dalam buku panduan menjahit yang berjudul *La Couture pour Les Nuls*, menguraikan komponen makna tiap-tiap kata, serta untuk mengetahui medan makna kata kerja dan frasa nominal dalam bidang menjahit dalam bahasa Prancis.

Untuk menunjang penelitian, peneliti menggunakan teori medan makna menurut Polguère (2001), teori analisis komponen makna menurut Nida (1979), pengertian menjahit menurut Gilewska (2009), teori verba menurut Grevisse dan Goosse (2008), dan teori frasa menurut Leeman (2003). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang mengacu pada proses analisis data milik Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011). Sementara itu, untuk tahap analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah menurut teori Nida (1979) yang menjabarkan enam langkah untuk melakukan analisis komponen makna.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku panduan menjahit dalam bahasa Prancis yang berjudul *La Couture Pour Les Nuls* oleh Jan Saunders Maresh dan Stéphanie Boudaille-Lorin. Sementara untuk sumber data sekunder, peneliti menggunakan situs internet <https://www.bonnegueule.fr/les-retouches-possibles-sur-un-vêtement/>. Selain itu, dibantu pula oleh beberapa buku panduan menjahit berbahasa Indonesia guna menemukan padanan kata yang tepat serta beberapa kamus untuk mengetahui terjemahan kata yang ditemukan: 1.) Kamus Prancis-Indonesia (Winarsih Arifin dan Farida Soemargono, 2009) dan 2) Le Petit Larousse illustré (Larousse, 2013).

Berdasarkan analisis komponen makna verba dan frasa nominal dalam sumber data, diperoleh 27 data yang terdiri dari 18 kata kerja dan 9 frasa nominal aktivitas menjahit dalam bahasa Prancis. Semua data tersebut kemudian dikelompokkan menjadi 4 submedan makna yakni 1.) Aktivitas menyelesaikan tepi pakaian, 2.) Aktivitas menjelujur kain, 3.) Aktivitas memperbaiki pakaian, dan 4.) Aktivitas mengakhiri jahitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing dari 18 kata kerja dan 9 frasa nominal tersebut memiliki makna yang berbeda, tetapi terdapat verba atau frasa nominal yang maknanya saling berdekatan dalam setiap sub medan makna yang ada. Hal tersebut terjadi karena dimensi dalam komponen makna memiliki kedekatan sehingga terjadi kemiripan makna.

Kata Kunci: Medan Makna, Komponen makna, Menjahit, *Couture*

ABSTRACT

DEWI ARYANTI. 2017. *Field Meaning of Sewing Activity in French.* Thesis. French Language Education Program of Study, Faculty of Language and Art, State University of Jakarta.

This research discusses the Semantic Field of Sewing Activity in French. This research intends to record verbs and nominal phrases that are used on the sentences in guide book of sewing entitled *La Couture pour Les Nuls*, to decompose the components of the meaning of each the word, and to know the semantic field of verbs and phrases nominal of sewing activity in French.

In order to support this study, researcher applies the theory of semantic field according to Polguère (2001), the theory of components of the meaning by Nida (1979), definition of sewing in accordance with Gilewska (2009), the theory of verbs pursuant to Grevisse and Goosse (2008), and the theory of phrases according to Leeman (2003). The research method used in this study is a descriptive qualitative method which refers to data analysis process of Miles and Huberman in Sugiyono (2011). Meanwhile, for the data analysis phases in this study follow the steps pursuant of Nida (1979) that announces six procedural steps for analyzing the components of meanings.

The primary data source of the research used is guide book of sewing in French entitled *La Couture pour Les Nuls* by Jan Saunders Maresh and Stéphanie Boudaille-Lorin. The second source is a site internet <https://www.bonnegueule.fr/les-retouches-possibles-sur-un-vêtement/>. Moreover, supported by some guide books in Indonesian for discovering the exact equivalent of the word and some dictionaries in order to know translation of the found words: 1.) Dictionary of French-Indonesian (Winarsih Arifin and Farida Soemargono, 2009) and 2.) Le Petit Larousse illustré (Larousse, 2013).

Based on the componential analysis of the meaning of verbs and nominal phrases in the data source, has been obtained 27 data which consist of 18 verbs and 9 nominal phrases of sewing activity in French. All the data then grouped into 4 sub semantic field, they are 1.) Activity of finishing the clothing edge, 2.) Activity of baste the clothes, 3.) Activity of repair the clothes, and 4.) Activity of terminate the stitches.

The result of this study shows that each verbs and nominal phrases have different meanings, but there are verbs and nominal phrases that their meanings are reciprocals in every sub semantic field exist. It happens because dimension inside the component of meaning has proximity so there is a similarity of meaning.

Key words: Semantic Field, Component of meaning, Sewing, Couture

RÉSUMÉ

DEWI ARYANTI. 2017. *Le champ Sémantique de l'Activité de Couture.*

S1. Le Département de Français, Faculté des Langues et des Arts.
Université d'État de Jakarta

Cette recherche sous forme de mémoire est rédigée afin d'obtenir le diplôme de S1 au Département français à UniversitasNegeri Jakarta. L'objectif principal de ce mémoire est de connaître les verbes et les syntagmes nominaux de l'activité de couture en français.

Au cours de l'apprentissage de la langue française au Département de la Pédagogie du Français à UniversitasNegeri Jakarta, les étudiants sont dirigés à maîtriser quatre compétences langagières en français pour soutenir leur vie professionnelle quand ils seront professeurs de français aux lycées. Et afin d'augmenter ces capacités, ils sont également censés à prendre des cours concernant l'activité de traduire des textes français. Ce cours est considéré important pour que les étudiants connaissent le sens des mots basés sur ses contextes.

Les étudiants peuvent avoir les capacités à traduire qui met accent sur la présentation des textes français dont le thème est social et contemporain et permettant aux étudiants de connaître le concept de traduire et la théorie d'interprétation. Grâce à ce cours, ils peuvent également comprendre le sens des mots qui est limité par les composantes de chaque mot. Néanmoins,

en pratique, traduire n'est pas facile comme ce qu'on pense. Ils doivent trouver les mots équivalents de la langue source à la langue cible. C'est pour cela ils ont encore la difficulté quand ils doivent traduire des textes en langue étrangère. À partir de ce problème, il est indispensable de connaître le terme (sémantique).

La science qui étudie le sens est la sémantique. Baylon et Mignot (2002 : 3) a expliqué qu'une étude scientifique de la signification est la sémantique. Elle étudie de symboles ou de signes indiquant le sens, la relation de sens, et leurs effets sur les gens si bien qu'elle comprend des mots, leurs développements et changements (Tarigan, 1985:7). Les linguistes ont finalement accepté que la sémantique est le terme utilisé pour le domaine de la linguistique qui traite et étudie le sens ou la signification, qui est un des niveaux d'analyse du langage: la grammaire, la phonologie, et la morphologie. Par conséquent, le mot de la sémantique pourrait aussi être interprété comme la science de la signification ou la signification d'un mot. Dans la sémantique, on observe sur le sens de la langue. Par exemple, le sens des unités de la langue tels que des mots, des phrases, des clauses, des syntagmes et des discours.

L'une de l'étude principale de la sémantique est le champ lexical. Chaer, 2012: 315 a dit que "le champ sémantique est un ensemble de sens lexical qui se relie pour décrire une partie de la culture ou un univers particulier". Par exemple, le nom de couleurs, les noms des meubles de maison ou le nom de la famille. Conformément à Chaer, Parera dans

Suhardi (2015: 105) mentionne que le champ lexical est un réseau complexe basé sur la similarité, le lien, les relations d'association en mentionnant de mot.

Grâce aux théories mentionnées, on pourrait signaler que le champ sémantique est l'une des études de science de sens qui sert à connaître le sens du rôle de mot dans une langue qui est regroupée dans un domaine particulier, et consiste en un ensemble de mots ayant les sens réciproque. On peut dire qu'un groupe de mots être interconnecté entre l'un de l'autre parce qu'il est inclus dans le même groupe ou le thème lexical. Par exemple la voile, la jupe, le blouson, les pantalons sont associés automatiquement dans le champ de vêtements. Sachant que le sens des mots d'un domaine est différent que d'autres, le champ lexical pourrait avoir une activité ou une science spéciale comme le terme cuisinier, celui de la croisière, ou des termes utilisés par les médecins, les mineurs, les couturières etc.

Par ailleurs, afin d'obtenir la compréhension globale sur le champ lexical, il est nécessaire d'utiliser l'analyse componentielle de sens dans son processus. L'analyse componentielle est une composante sémantique qu'affirme que chaque mot se compose d'un de plusieurs éléments et ceux-ci forment des mots. Cette analyse permettra aux mots d'être différenciés bien qu'ils aient le sens le plus proche. En vue d'analyser les composants de sens, il est important de savoir les relations de sens existant à l'intérieure. Les composants de sens sont aussi nécessaires pour connaître la proximité ou la similarité de sens des mots.

On vise ainsi à rassembler des mots contenant le sens dans le domaine, l'auteure focalisera la recherche sur les composants de sens des verbes et des syntagmes nominaux. D'un côté, le verbe est l'une des unités de classe des mots qui est essentiel de la phrase et sert à être un prédicat. En plus, sa fonction est de montrer le processus dans une phrase, par exemple le verbe 'surfiler', 'reprendre', et 'nouer'. D'un autre côté, le syntagme nominal est un mot formant à partir de la combinaison de plusieurs éléments linguistiques. Il se dit également comme un ensemble de mots équivalant à un pronom ou un nom comme dans la phrase quelque chose que l'on n'a jamais vu, le syntagme quelque chose est un syntagme pronominal ou dans la phrase le petit Max, le syntagme du Max est considéré comme le syntagme nominal.

Relativement au Département de l'Éducation de Français à Universitas Negeri Jakarta, les étudiants ont appris les verbes et les syntagmes nominaux au cours de quatre compétences, ainsi que d'obtenir la sémantique dans le cours linguistique. Dans le but de faire une étude sur le champ sémantique de l'activité de couture, les données utilisées issues de guide de coudre dont le titre est *La Couture Pour Les Nuls* par Jan Saunders Maresh et Stéphanie Boudaille-Lorin et un site internet <https://www.bonnegueule.fr/les-retouches-possibles-sur-un-vêtement/>.

La raison principale de choisir ce livre en tant que la source de données est de savoir l'utilisation des verbes et des syntagmes nominaux dans le domaine de la couture en français. Ce livre utilise aussi la simplicité

de la langue, les explications bien illustrées si bien qu'il est facile à comprendre surtout pour les débutants. Et ce livre étant apparu en 2006 écrit par une couturière et l'auteure à la fois de 13 ouvrages pour les amateurs et professionnels. Elle est aussi une consultante de deux compagnies américaines de machines à coudre. L'autre raison de choisir le sujet de recherche sur la couture est Paris connu comme la ville de la mode. Beaucoup de couturiers célèbres viennent de cette ville: Coco Chanel, Yves Saint-Laurent, Pierre Cardin, Christian Dior, etc. si bien qu'il est nécessaire de dépenser plus de prix. Cette recherche devrait aider les français à bricoler leur problème en couture.

Le livre de *La Couture Pour Les Nuls* portant 221 pages consiste à 6 sujets principaux, entre autre 1) Machine et accessoires...pas si accessoires que cela !; 2) Couturiers ! Moteur, action... ca coud!;3) La mode sous toutes ses coutures; 4) Un foyer cousu main ; 5) SOS dépannage; dan 6) La partie des Dix. Dans ce livre se compose également 16 chapitres pour guider la couture comme sélectionnez vos tissus, vos articles de mercerie et votre entoilage;à plate couture ; des ourlets sans bourrelet; réparations rapides pour couturières pressées, etc. Cependant, cette recherche est limitée en 5 chapitre: 1)*Le B. A.-BA de la couture*; 2)*À plate couture*; 3) *Des ourlets sans bourrelet*; 4) *Trop court, trop long, trop serré, trop large ?, 12 technique de réparations rapides*; dan 5) *Réparations rapides pour couturières pressées* car ces chapitres-ci expliquent beaucoup de mots ou de syntagmes sur l'activité de coudre.

Dans cette recherche, la méthode descriptive qualitative est appliquée. Et pour analyser ce livre, on se réfère à utiliser la théorie de Nida qui présente 6 étapes d'analyse componentielle, entre autre d'abord, on choisit provisoirement le sens apparu d'un certain composants communs, ensuite, on écrit tous les traits spécifiques possédés par la référence, puis on essaye de trouver les traits utilisés pour d'autres mots, ensuite on fait la liste de traits diagnostic pour chaque mot, et on revérifie tous les données gagnées au première étape, et enfin on présentera et expliquera leurs composants et dimensions diagnostics.

Après avoir analysé et observé ce livre, on a trouvé 27 données. Plus détaillé, il comprend 18 des verbes et 9 des syntagmes nominaux. On les a regroupés en 4 sous-domaines; 1.) 7 verbes et 4 syntagmes nominaux de l'activité de finir les bords vifs, 2.) 2 verbes et 2 syntagme nominaux de l'activité de bâtir, 3.) 7 verbes et 1 syntagme nominal de l'activité de réparer les vêtements, et 4.) 2 verbes et 1 syntagme nominal de l'activité d'arrêter de coudre. Ce résultat montre qu'il y a quelques activités pour mentionner une activité de coudre. Cette classification permettra aussi aux apprenants ou aux enseignants de comprendre quels verbes ou syntagmes nominaux utilisés selon la fonction.

L'activité de couture est une étape finale dans la confécion. Mais dans son processus, celle qui est la plus dominante est l'activité de finir les bords vifs. Elle est variée car finir les bords vifs se compose de former la part de col, de manches, et d'ourlet. En outre, il se différencie selon les

types du tissu à exécuter, du plus fins jusqu'à la plus épais. Et aussi les outils utilisés comme l'aiguille, le fil, les ciseaux, la machine à coudre ou la surjeteuse. Le résultat de cette activité pourra être visible sur l'endroit ou l'envers du tissu. Par exemple, pour le verbe de 'surjeter', il se décrit pour finir les bords vifs de la part d'ourlet dont le tissu est épais en utilisant la surjeteuse et cela se voit sur l'envers du tissu. Tandis que le syntagme nominal du 'point d'ourlet invisible' est l'un des points à la main sur le tissu fin et médium, puis le résultat sera trouvé sur l'endroit de tissu.

Grâce à ces résultats obtenus, on pourrait conclure que beaucoup de moyens pour utiliser le terme dans le domaine couturier. De plus, ce terme est déjà classifié dans 4 catégories comme l'activité de finir les bords vifs, l'activité de bâtir, l'activité de réparer les vêtements, et l'activité d'arrêter de coudre.

Il est souhaitable que ces résultats de la recherche puissent fournir des impacts positifs pour les apprenants de français; c'est d'accroître la connaissance et la compréhension sur le champ lexical. De plus, l'auteure espère que les données cette recherche faciliteraient les apprenants, les enseignants même les lecteurs pour comprendre et utiliser des mots se référant à la couture si bien qu'ils ne devraient pas hésiter à faire du français en tant qu'une capital des connaissances de développer leur potentiel.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahilahirabiil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga penelitian berjudul 'Medan Makna Aktivitas Menjahit' ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian terdapat banyak rintangan baik dari dalam pribadi peneliti sendiri maupun dari lingkungan. Tanpa dukungan serta dorongan berbagai pihak, bisa jadi akan sangat sulit bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itulah pada kesempatan ini dengan tulus peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Yusi Asnidar, M.Hum, selaku dosen pembimbing materi sekaligus penasehat akademik yang telah membimbing, memotivasi, member arahan dan meluangkan waktunya serta selalu sabar dalam membimbing peneliti dalam menyusun skripsi.
2. Ibu Dra. Dian Savitri, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta sekaligus dosen pembimbing bidang metodologi atas kesabarannya dalam membimbing peneliti di setiap konsultasi serta pembawaan beliau yang selalu energik membuat peneliti termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis atas segala ilmu, nasihat, motivasi, serta pelajaran berharga lainnya yang begitu bermanfaat.
4. Mamah, Mamah mertua, Kak Zizah, juga Ayah tercinta yang dalam diam selalu mendoakan sekaligus memberikan dukungan dan memotivasi peneliti.

5. Suami tercinta, Achmad Irwansyah atas canda tawa dan perhatiannya, selalu sabar dalam mendampingi sekaligus membantu dengan tulus segala kebutuhan peneliti.
6. Sahabat-sahabat tersayang seperjuangan Dewi Ratna Sari, Alviana, Anisa Rahim, Salman, Neni, Adelia Prameswari Putri, Herdina Agustina, Ayunda, Putry Karun, Cornelia, Fachri Ramadhan, Massayu Rylita juga Asri Libels atas semua kenangan indah yang mungkin takkan terlupakan serta dukungannya semasa perkuliahan.
7. Teman-teman mahasiswa/I angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis untuk pengalaman dan kenangan selama ini. Semoga selalu kompak di setiap kesempatan.
8. Mbak Tuti, selaku staf Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis atas informasi, dukungan serta bantuannya dalam hal administrasi perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka atas kritik yang bersifat membangun dan saran demi kesempurnaan penelitian ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca baik mahasiswa maupun masyarakat umum.

Jakarta, Juli 2017

DA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
RESUME	ii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR SKEMA	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
C. Perumusan Masalah	7
D. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori	9
A. 1. Pengertian Aktivitas Menjahit.....	9
A. 2. Pengertian Medan Makna	12
A. 3. Pengertian Komponen Makna	20
A. 4. Pengertian Verba.....	30
A. 5. Pengertian Frasa.....	31
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	38
B. Lingkup Penelitian	38
C. Waktu dan Tempat	38
D. Prosedur Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
G. Kriteria Analisis	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	44
B. Interpretasi	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Implikasi	95
C. Saran	96
Daftar Pustaka	97
Lampiran.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel no. 1	22
Tabel no. 2	24
Tabel no. 3	27
Tabel no. 4	29
Tabel no. 5	41
Tabel no. 6	45
Tabel no. 6.1	50
Tabel no. 6.2	50
Tabel no. 7	53
Tabel no. 8	57
Tabel no. 9	72
Tabel no. 10	79
Tabel no. 11	89

DAFTAR BAGAN

Bagan no. 1	15
Bagan no. 2	52

DAFTAR SKEMA

Skema no. 1	18
-------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar-mengajar bahasa asing, alat utama yang dibutuhkan untuk berkomunikasi ialah bahasa. Dengan menggunakan bahasa, kita memperoleh informasi, menyampaikan idea tau gagasan, melakukan kerja sama serta mengidentitaskan diri. Aslinda dan Syafyahya (2007: 11) menyebutkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem vokal symbol yang bebas yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi. Dan untuk memenuhi keberhasilan proses komunikasi itu sendiri, tiap-tiap individu yang terlibat harus mampu memahami makna setiap kata yang diucapkan oleh manusia maupun suatu kelompok sosial.

Saat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, seseorang terutama mahasiswa yang mempelajari bahasa asing dalam hal ini bahasa Prancis, diharapkan dapat menggunakan dan menguasai kata kerja atau frasa dengan baik kepada lawan bicara (petutur). Hal ini dilakukan agar setiap pesan yang diinginkan antara penutur dan petutur dapat sesuai dengan tujuan penyampaian. Jika salah satu dari penutur dan petutur memiliki hambatan dalam menjelaskan suatu hal oleh sebab keterbatasan pengetahuan kata kerja atau frasa, maka hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman ide awal pemikiran keduanya dan secara

langsung memberi pengaruh pada pemahaman makna dalam suatu tema pembicaraan ataupun konteks bacaan.

Berbicara mengenai pemahaman makna, erat kaitannya dengan hal penerjemahan. Berdasarkan Buku Pedoman Akademik Tahun 2012/2013, semua mahasiswa aktif tingkat IV Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis wajib mengikuti mata kuliah *Traduction*. Tujuannya ialah agar mereka mampu menerjemahkan teks-teks bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia dan mengenal konsep terjemahan yang terdiri dari terjemahan dalam pengajaran bahasa asing serta memahami teori interpretasi yang bertema masalah sosial dan kontemporer. Namun dalam prosesnya, para mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut termasuk penulis sendiri mengalami kesulitan dalam hal menemukan padanan kata yang sesuai saat menerjemahkan teks dari bahasa sumber (SU) ke dalam bahasa sasaran (SA) akibat dari kurangnya penguasaan makna sebuah pesan dari tiap-tiap kata yang digunakan.

Contohnya kata kerja *rapiécer* memiliki padanan kata dengan kata *raccomoder*. Kemudian kata *raccomoder* yang merupakan padanan kata tersebut ditemukan dalam kalimat (*Le but, lorsque vous **raccommodez** une déchirure sur un tissu, est de faire une réparation aussi plate et discrète que possible.*) Tujuannya, ketika Anda menisik sebuah sobekan pada kain, ialah untuk membuat perbaikan begitu datar dan sehalus mungkin (Maresh, 2006 : 162). Apabila seorang petutur yang tidak mengetahui makna sebenarnya, kata *raccomoder* tersebut hanya akan dimaknai sebagai menisik pakaian. Namun yang dimaksud penulis atau penutur sebenarnya ialah menisik dengan tujuan memperbaiki

pakaian. Jadi, meskipun penerjemah sudah menerjemahkan sesuai dengan kata-kata yang ada di kamus, kata-kata tersebut masih perlu dipilih kembali demi tersampainya makna yang dimaksud oleh penutur. Dengan demikian, solusi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni ilmu yang dapat menjabarkan serta membantu untuk memahami makna.

Ilmu yang dapat membantu untuk memahami makna ialah semantik. Baylon dan Mignot (2002: 3) menjelaskan: "*la sémantique est l'étude de scientifique du sens, ou de la signification*". Menurut Baylon dan Mignot suatu kajian ilmiah mengenai makna ialah semantik. Semantik ialah ilmu yang mempelajari tentang telaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat sehingga semantik mencakup kata-kata, perkembangan dan perubahannya (Tarigan, 1985: 7).

Kajian semantik ini akhirnya disepakati sebagai istilah untuk bidang ilmu bahasa yang membahas dan mempelajari tentang makna dan arti, yang merupakan salah satu dari tataran analisis bahasa, yaitu fonologi, gramatika atau tata bahasa dan semantik. Oleh sebab itu, kata semantik dapat juga diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti suatu kata. Objek dari studi semantik ialah makna bahasa. Misalnya makna bahasa dari satuan-satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat dan wacana.

Salah satu kajian utama dalam semantik ialah medan makna. Medan makna adalah seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan karena menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam

semesta tertentu. Misalnya nama-nama warna, nama-nama perabot rumah tangga, atau nama-nama perkerabatan, yang masing-masing merupakan suatu medan makna. (Chaer, 2012 : 315). Sejalan dengan Chaer, Parera dalam Suhardi (2015: 105) menyebutkan medan makna sebagai suatu jaringan asosiasi yang rumit, berdasarkan similaritas/kesamaan, kontak/hubungan, dan hubungan-hubungan asosiasi dengan penyebutan satu kata.

Sedangkan Lehrer dan Nida dalam Bambang (2000: 260) menjelaskan bahwa medan leksikal terbentuk oleh sejumlah satuan leksikal yang berelasi antara yang satu dan yang lain dan mengandung komponen bersama. Komponen bersama itu ada yang terelasi sebagai satuan leksikal dan ada pula yang tidak. Misalnya satuan leksikal *les oiseaux*, *le coq*, dan *le canard* membentuk medan leksikal. Ketiganya memiliki komponen bersama BERBULU, BERSAYAP, BERPARUH, yang terelasi sebagai satuan leksikal unggas atau *la volaille* yang berfungsi sebagai hiperonim atau makna generik dari *les oiseaux*, *le coq*, dan *le canard*. Dan ketiganya berfungsi sebagai hiponim atau makna spesifik. Jadi, melalui medan makna, seorang pembelajar bahasa Prancis dapat memahami batas makna kata tertentu dan makna lainnya.

Guna mendapatkan pemahaman secara global mengenai medan makna, dalam prosesnya tentu dibutuhkan analisis komponen makna. Analisis komponen makna merupakan sebuah metode untuk mendeskripsikan suatu makna leksikal yang dimiliki oleh setiap kata berdasarkan unsur-unsur yang bersama-sama membentuk kata tersebut. Analisis ini mempermudah dalam hal membedakan setiap kata yang satu dengan yang lain, meski makna diantaranya saling

berdekatan. Hubungan-hubungan makna yang ada dalam kata juga perlu diketahui seseorang pada saat menganalisis komponen makna.

Untuk mengumpulkan kata yang mengandung makna dalam suatu bidang terkait, peneliti memfokuskan penelitian pada komponen makna verba dan frasa nominal. Verba merupakan komponen penting dalam pembentukan kalimat karena ia berfungsi sebagai predikat. Selain itu, verba juga memiliki sifat yang menunjukkan proses dalam suatu kalimat, sesuatu yang terjadi dalam waktu tertentu namun dalam hal ini proses yang dilakukan benda atau seseorang bersifat tetap. Contohnya kata kerja *recoudre* (menjahit kembali), *ourler* (mengelim pakaian), *faufiler* (menjelujur), etc. Selain verba, kelas kata yang lain ialah frasa. Frasa merupakan gabungan dari beberapa unsur kalimat yang membentuk suatu kata. Salah satu jenis frasa ialah frasa nominal. Frasa nominal merupakan sebuah pronomina atau nomina atau keseluruhan kata-kata yang sepadan dengan kata ganti (pronomina) atau kata benda. Contohnya:

quelque chose que l'on n'a jamais vu ; je joue avec le petit Nicolas ; on utilise le point du bâti à la main pour coudre provisoirement.

Dalam kaitannya dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, para mahasiswa telah mempelajari verba dan frasa nominal pada mata kuliah keterampilan berbahasa, serta pemahaman mengenai ilmu semantik pada mata kuliah linguistik. Namun, istilah-istilah dalam suatu bidang tertentu perlu diketahui pula guna berkembangnya kosa kata yang dimiliki tiap individu, seperti bidang jahit-menjahit (*Couture*). Untuk melakukan kajian mengenai medan makna

pada aktivitas menjahit, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah buku panduan menjahit dalam bahasa Prancis berjudul *La Couture Pour Les Nuls* oleh Jan Saunders Maresh dan Stéphanie Boudaille-Lorin. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder dari situs internet yang memuat rubrik teknik menjahit, dan disertai pula beberapa kamus untuk mendukung penelitian ini.

Alasan pemilihan buku *La Couture Pour Les Nuls* sebagai sumber data penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa kata kerja dan frasa aktivitas menjahit dipakai pada kalimat bahasa Prancis. Buku panduan menjahit tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan penjelasan yang rinci dengan disertai gambar sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang sempurna bagi para pembacanya. Buku yang diterbitkan pada tahun 2006 tersebut juga merupakan salah satu buku panduan untuk pemula dan profesional karya penulis, seorang desainer wanita sekaligus konsultan perusahaan mesin jahit di Amerika.

Peneliti memilih untuk meneliti hal ini karena kota Paris sangat dikenal sebagai kota mode. Banyak perancang busana dunia yang terlahir dari kota ini seperti Coco Chanel, Yves Saint-Laurent, Pierre Cardin, Christian Dior, dll. Busana yang diciptakan oleh para desainer tersebut bersifat unik, mewah dan berkelas sehingga hasil karya mereka selalu memiliki nilai jual yang tinggi. Hal itu sendiri yang menjadikan Paris sebagai salah satu kota pusat perkembangan tren busana di dunia. Mengingat perkembangan tren busana saat ini semakin pesat, untuk memperoleh suatu karya busana diperlukan biaya yang tidak sedikit. Pengetahuan mengenai istilah-istilah dalam menjahit dirasa sangat penting untuk

diketahui guna membantu masyarakat Prancis dalam menyelesaikan sendiri persoalan terkait hal jahit-menjahit. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan penelitian mengenai verba dan frasa nominal aktivitas menjahit dalam bahasa Prancis.

B. Fokus dan Subfokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini tentu terfokus pada verba dan frasa nominal yang digunakan dalam buku panduan menjahit berbahasa Prancis. Sedangkan subfokus penelitian ini adalah komponen semantis yang terkandung pada leksem aktivitas menjahit.

C. Perumusan Masalah

Selaras dengan fokus dan subfokus penelitian di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

Bagaimanakah medan makna aktivitas menjahit dalam bahasa Prancis?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

Secara teoritis:

- Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan pembaca mengenai khazanah ilmu bahasa, linguistik, khususnya semantik.
- Dengan adanya penelitian ini, pembaca khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis UNJ diharapkan dapat menemukan inspirasi untuk meneliti lebih lanjut mengenai medan makna.

Secara praktik:

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penyusunan kamus ekabahasa, kamus dwibahasa, dan tesaurus.
- Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis pada mata kuliah *Traduction*. Pengetahuan serta pemahaman komponen makna spesifik dan generic dalam bahasa sumber, mempermudah penetapan terjemahan yang tepat dalam bahasa sasaran.
- Hasil penelitian ini dapat member manfaat bagi pengembangan perbendaharaan kata khususnya kosa kata yang berkaitan dengan *couture*.
- Dan hasil penelitian diharapkan pula membantu mahasiswa dalam menentukan leksem aktivitas menjahit dalam bahasa Prancis dengan tepat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretis

A. 1. Aktivitas Menjahit

Dalam penyusunan kamus, diketahui pendefinisian kata kerja menjahit belum dilakukan secara optimal. Merujuk ke dalam *Dictionnaire français-indonésien* (2009: 224), definisi kata menjahit hanya berputar di beberapa kata seperti:

1. *Coudre* ‘menjahit, memasang, menjahit gaun, baju.’
2. *Piquer* ‘menusuk, memasang sesuatu dengan jarum, melubangi kecil-kecil, menjahit dengan mesin.’
3. *Faire de la couture* ‘menjahit

Dari tiga contoh di atas, pendefinisian makna *coudre*, *piquer*, dan *faire de la couture* saling berputar. Dalam definisi tersebut juga terlihat bahwa kata menjahit muncul berulang dalam *coudre* dan *faire de la couture*. Hal ini dapat menimbulkan masalah dalam pemilihan kata atau istilah yang tepat untuk mendeskripsikan istilah menjahit sesuai fungsinya bagi pembelajar dan pengajar bahasa Prancis.

Secara umum, pengertian menjahit ialah proses membuat pakaian dengan mengurutkan langkah-langkah dalam menjahit dengan asumsi dapat mewujudkan konsep atau model busana yang diinginkan. Dimulai dari perancangan harga, pengambilan ukuran, pembuatan pola yang diinginkan, pemotongan kain hingga ke tahap penyelesaian yakni penggabungan kain yang telah berbentuk pola dengan alat utama yaitu benang dan jarum. Dengan kata lain, menjahit merupakan tahap akhir dari pembuatan sebuah pakaian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gilewska (2009: 8): “*la couture est l'étape finale de la confection d'un vêtement.*”

Sedangkan pengertian menjahit secara sederhana dijelaskan oleh Maresh dan Stéphanie (2006: 79). Menurutnya: “... *vous faites une couture chaque fois que vous assemblez deux pièces de tissu.*” Maksud pengertian tersebut ialah seseorang dikatakan melakukan aktivitas menjahit tiap kali ia melakukan penggabungan dua potong helai kain. Dalam kaitannya dengan hal ini, menggabungkan dua bagian kain dalam bentuk dan alasan apapun demi terbentuknya sebuah pakaian.

Penggabungan bagian-bagian kain pada umumnya dilakukan dengan mengaplikasikan mesin jahit, namun di langkah tertentu pada tahap ini juga memerlukan jenis jahitan tangan baik untuk kebutuhan kain yang cukup rentan ataupun untuk mendapatkan kualitas karya yang lebih baik. Gilewska (2009: 33) menegaskan: “..., *car presque chaque vêtement nécessitera au moins une intervention de couture à la main.*”

Selain teknik menjahit dengan tangan yang perlu dikuasai, terdapat pula berbagai jenis teknik menjahit dengan mesin jahit yang wajib diketahui saat memilihnya guna menjaga kualitas kain. Hal tersebut diantaranya seperti pemahaman mengenai karakter tiap kain, kualitas jarum yang akan digunakan, dan keistimewaan dari tusuk jahitan yang berbeda-beda sehingga penggunaannya tepat pada fungsinya. Pernyataan ini dimaksudkan untuk memperjelas apa yang telah disebutkan oleh Gilewska (2009: 21) “ *il est donc nécessaire de bien connaître les caractéristique de tissus, les qualités d’aiguille, et les spécificité des différents points de couture, pour savoir les employer ensemble à bon escient.*”

Misalnya, mengelim pinggiran kain untuk kerah kemeja berbeda dengan mengelim pinggiran kain yang bertiras seperti jilbab. Pada pinggiran kemeja digunakan jenis kelim tinas yang mana bentuknya seperti jahitan jelujur rapat-rapat dan memerlukan kertas pengeras agar bentuk kerah tetap kaku sedangkan untuk pinggiran kain untuk jilbab diperlukan kelim zig-zag yang mana hasilnya berbentuk tusuk zig-zag. Perbedaan tersebut terjadi pula pada saat memperbaiki kain yang berlubang. Misalnya untuk kain yang berlubang kecil akibat sengatan sumbu rokok, hal tersebut dapat teratasi hanya dengan menisik sedangkan untuk pakaian yang memiliki koyak cukup besar diperlukan tambahan berupa kain perca untuk menutup bagian pakaian yang berlubang atau rusak.

Kini, aneka model busana semakin bervariasi seiring dengan perkembangan tren di masyarakat. Pakaian merupakan salah satu kebutuhan

primer. Pakaianpun menjadi hal utama yang diperbincangkan ketika seseorang akan menghadiri suatu acara seperti upacara adat pernikahan, pemakaman atau pesta lainnya. Menurut Amalia (2016: 9), selain sebagai kebutuhan primer, pakaian juga merupakan salah satu identitas budaya seseorang.

Jadi, menjahit ialah langkah terakhir dari proses pembuatan pakaian yang dilakukan dengan menyatukan bagian-bagian kain yang telah diukur dan disesuaikan polanya.

Dengan memahami pengertian menjahit, maka akan memudahkan untuk menentukan submedan makna dari aktivitas menjahit.

A. 2. Pengertian Medan Makna

Kata-kata atau leksem-leksem dalam setiap bahasa dapat dikelompokkan atas kelompok-kelompok tertentu berdasarkan kesamaan ciri semantik yang dimiliki kata-kata itu. Menurut Polguère (2001: 105) “*un champ sémantique est un regroupement de lexies dont les sens ont en commun une composante particulière.*” Dalam kalimat tersebut, Polguère menjelaskan bahwa medan makna adalah sekelompok unit leksikal yang maknanya memiliki suatu komponen yang spesifik. Mengacu pada pernyataan di atas, istilah-istilah dalam suatu medan makna terbentuk secara alami karena istilah-istilah tersebut mengacu pada suatu domain yang sama. Misalnya kata *stylo* (pulpen), *papier* (kertas), *crayon* (pensil) dan *lettre*

(surat) terkumpul membentuk medan makna *l'écriture* (penulisan) meskipun tidak semua komponen makna tiap-tiap kata tersebut sama.

Senada dengan Polguère (2001), SCHWISCHAY dalam <http://www.home.uni-osnabrueck.de/bschwisc/archives/champ.pdf> diakses pada 20/10/16 18: 55 berpendapat “*Par champ sémantique, on entend généralement un ensemble de termes (mots ou expressions) que recouvre tel ou tel concept.*” Yang dimaksud dengan medan makna ialah satu set istilah (kata atau frasa) yang meliputi konsep tertentu. Dengan kata lain, medan makna merupakan serangkaian kata yang menspesifikasikan suatu bidang sehingga tersusun dalam suatu konsep tertentu. Contohnya dalam bahasa Prancis, terdapat suatu bidang konseptual “Parasit Tubuh Manusia” dan untuk menyebut kata kutu (*vermine*) terdapat istilah khusus seperti *pou*, *puce*, *punaise*, dan *tique*.

Sedangkan menurut Salminen dalam Éric (http://www.revue-texto.net/docannexe/file/2277/trudel_champ.pdf diakses pada 20/10/16 18:47) mengatakan “*le champ sémantique comme « l'association d'un ensemble de termes du lexique (champ lexical) à une notion particulière (champ notionnel).*” Medan makna adalah kombinasi dari serangkaian istilah kosakata untuk menjelaskan suatu konsep tertentu. Misalnya untuk medan makna dari kata *sentiments* (perasaan) terdapat beberapa medan leksikal seperti *haine* (benci), *amour* (cinta), *jalousie* (cemburu), *passion* (gemar), dan *envie* (hasrat).

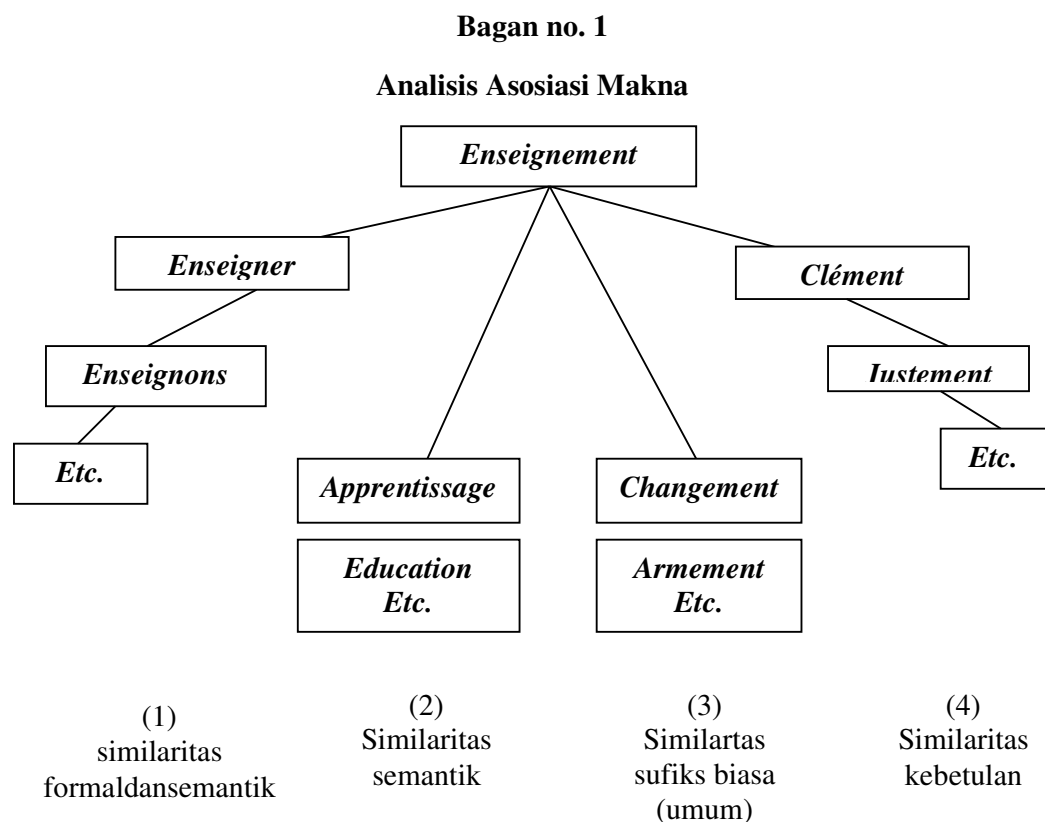
Sejalan dengan Salminen, Baylon dan Mignot (2000 : 114) mengatakan: *“le champ lexical demeure un ensemble de mots qui s’appliquent à un même secteur de réalité.”* Baylon dan Mignot mengungkapkan bahwa medan makna menempatkan suatu kelompok kata yang mempunyai makna berdekatan yang diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan kata lain medan makna mempunyai struktur kata yang sama pada bidang tertentu dan saling mengidentifikasi satu sama yang lain. Misalnya kata dalam bahasa Prancis *le chat* (kucing), *le chien* (anjing), dan *le cheval* (kuda) memiliki pengelompokan yang sama yakni berada dalam medan makna kekerabatan hewan berkaki empat.

Pernyataan Baylon dan Mignot diperkuat oleh Ullman (1952: 303) yang mengatakan: *“le champ sémantique est un ensemble organisé où tout se tient, où les éléments se délimitent réciproquement et tirent leur valeur de la position qu’ils occupent à l’intérieur du champ.”* Yang dimaksud medan makna menurut Ullman (1952) dalam kalimatnya ialah suatu kesatuan yang terorganisir di mana semuanya saling berkaitan, yang mana setiap elemen mengidentifikasikan satu dengan lainnya dan mempunyai makna sesuai posisi mereka di dalam suatu bidang. Misalnya *le voile* (kerudung), *la jupe* (rok), *le blouson* (jaket), *le pantalon* (celana panjang) terasosiasikan secara otomatis ke dalam medan makna *vêtements* (pakaian). Oleh karena itu, medan makna ialah sekelompok kata yang terbentuk secara struktural.

Medan makna juga diteliti oleh seorang ahli bahasa atau linguis asal Swiss yaitu De Saussure sebagai makna asosiasi. Ia menyebutkan hubungan

antara kesamaan makna dalam kata adalah makna asosiasi. De Saussure mengungkapkan juga bahwa makna asosiasi sama dengan perlambangan yang digunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk menyatakan konsep lain, yang mempunyai kemiripan sifat, keadaan, atau ciri-ciri yang ada pada kata tersebut.

Berikut bagan Analisis Asosiasi Makna yang digambarkan oleh De Saussure dalam Parera (2004: 138). Ia mengasosiasikan makna kata *enseignement* (pengajaran) pada empat similaritas yang telah Ia dapatkan sebelumnya seperti terlihat dalam bagan no. 1 di bawah ini.



Similaritas formal dan semantik, similaritas semantik, similaritas sufiks biasa (umum) dan similaritas kebetulan merupakan empat garis

asosiasi makna menurut asosiasi De Saussure. Dan yang menjadi kata pusat dari keempat asosiasi makna tersebut yakni kata *enseignement* (pengajaran).

Pertama untuk asosiasi makna similaritas formal dan semantik. Dari asosiasi makna pertama ini, kata pusat yakni kata *enseignement* dihubungkan dengan kata *enseigner* (mengajar) dan *enseignons* (mari kita mengajar). Kedua kata tersebut memiliki satu unsur kesamaan yakni bentuk dan makna, hal tersebut didasarkan oleh kata dasarnya yakni kata *enseigne* (mengajar). Kedua, asosiasi makna similaritas semantik. Pada asosiasi makna kedua ini, kata pusat *enseignement* dikorelasikan maknanya dengan kata *apprentissage* (pengajaran atau pendidikan keterampilan) dan *éducation* (pendidikan). Kata-kata tersebut dapat dikaitkan karena mereka mempunyai makna yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Ketiga, untuk similaritas sufiks biasa (umum), kata pusat *enseignement* diasosiasikan maknanya dengan kata *changement* (perubahan) dan kata *armement* (persenjataan) dan ketiga kata tersebut memiliki akhiran kata (sufiks) yang sama yaitu *-ment*. Terakhir keempat, similaritas kebetulan yang diasosiasikan maknanya dengan menghubungkan antara kata pusat *enseignement*, *Clément* (nama seseorang) dan kata *justement* (justru). Ketiga kata tersebut tidak memiliki kemiripan makna. Kata *enseignement* merupakan sebuah kata benda (*nom*) sama dengan kata *Clément* yang merupakan kata benda namun kedua kata tersebut bukan berada pada ranah yang sama misalnya dalam bidang pendidikan. Perbedaan yang sama juga terjadi pada kata *justement*. Kata ini bukan merupakan bagian dari kata benda melainkan kata adverbial dan persamaan antara kata

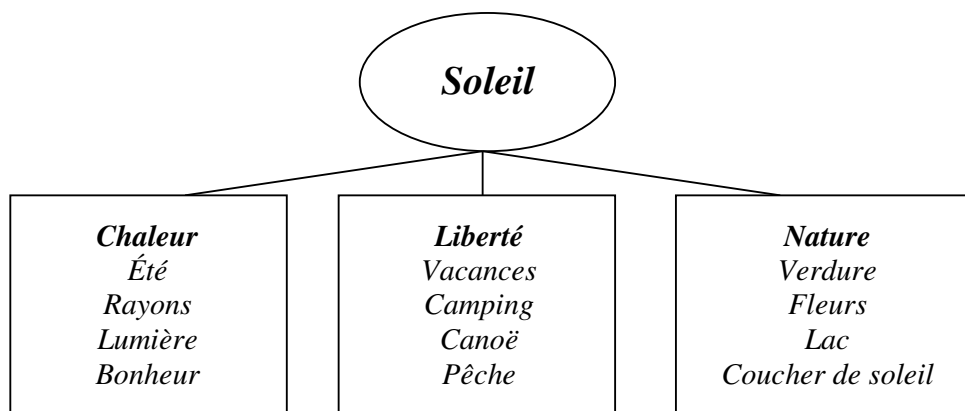
enseignement dan justement adalah di penekanan bunyi yang sama. Namun ketiga kata tersebut memiliki kesamaan (yang kebetulan) yakni akhiran kata – *ment*. Jadi, berdasarkan bagan makna asosiasi makna yang digunakan De Saussure, dapat disimpulkan bahwa penggunaan medan makna tidak dilihat atas unsur makna kata yang sama namun dapat dilihat dari berbagai sisi similaritas lainnya yang tercakup dalam sebuah kata.

Sejalan dengan penjelasan De Saussure, dalam situs (<http://www00.unibg.it/dati/corsi/3039/19126Champs%20s%e9mantiques.pdf> diakses pada 28/10/16 pukul 9:32) dikatakan: “*champ sémantique: C’est l’association d’un champ notionnel et d’un champ lexical.*” Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa medan makna ialah kombinasi makna konseptual dan makna leksikal. Dalam hal ini, perbendaharaan kata dalam suatu bahasa memiliki medan struktur, baik secara leksikal maupun konseptual dan terkumpul membentuk suatu kelompok kata pada suatu bidang yang sama.

Dalam situs (http://www.ccdmd.qc.ca/media/lect_3_3-13Lecture.pdf diakses pada 28/10/16 9:30) juga disebutkan bahwa “*un champ lexical est un ensemble de mots qui se rattachent à une même réalité dont parle le texte ; celle-ci en est le thème.*” Bidang leksikal adalah seperangkat kata-kata yang berhubungan dengan realitas yang sama yang berbicara mengenai suatu teks, dan dalam hal ini yang dimaksud ialah sebuah tema yang sama. Maksud dari pengertian tersebut ialah, sekelompok kata dapat dikatakan saling berhubungan antara yang satu dan yang lainnya karena tercakup

dalam suatu kelompok leksikal atau tema yang sama. Misalnya untuk istilah yang bertemakan *la gloire du soleil* (kemegahan matahari): *été* (musim panas), *vacances* (liburan), *chaleur* (kehangatan), *rayons* (sinar matahari), *lumière* (cahaya), *liberté* (kebebasan), *camping* (berkemah), *nature* (alam), *verdure* (tanaman hijau), *fleurs* (bunga-bunga), *canoë* (kano/ perahu dayung), *lac* (danau), *pêche* (penangkapan ikan), *coucher de soleil* (matahari terbenam), *bonheur* (kebahagiaan). Dan masih dalam tema yang sama (*la gloire du soleil*), kata-kata tersebut dapat diklasifikasikan dengan lebih sederhana dengan konsep *chaleur*, *liberté*, dan *nature* seperti dalam skema berikut:

Skema no. 1
Medan Leksikal "Soleil"



Pada skema tersebut dapat terlihat bahwa dalam kolom pertama kata *été* (musim panas), *rayons* (sinar matahari), *lumière* (cahaya), dan *bonheur* (kebahagiaan) masuk ke dalam konsep *chaleur* (kehangatan). Dalam kolom kedua konsep *liberté* (kebebasan) meliputi kata *vacances* (liburan), *camping* (berkemah) dan *pêche* (penangkapan ikan).

Terakhir dalam kolom ketiga, konsep *nature* (alam) memiliki kata *verdure* (tanaman hijau), *fleurs* (bunga-bunga), *lac* (danau) dan *coucher de soleil* (matahari terbenam). Namun konsep tersebut masih dapat dibuat dengan konsep yang lain seperti konsep *lumière* (sinar cahaya) dapat dikumpulkan bersama-sama kata *coucher de soleil* (matahari terbenam) dan *été* musim panas atau konsep *vacances* (liburan) yang dapat mencakup *camping* (berkemah), *été* (musim panas), *canoë* (kano), *pêche* (memancing), dan *lac* (danau).

Chaer (2012 : 315-316) berpendapat pula bahwa medan makna (*semantic domain, semantic field*) atau medan leksikal adalah seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan karena menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu. Contohnya, merah, biru, kuning dan hijau dapat dikelompokkan ke dalam medan makna warna. Jadi, medan makna ialah kelompok kata yang maknanya saling terjalin berdasarkan gambaran yang ada pada sebuah makna kata. Kelompok kata ini membentuk medan makna dan mempunyai keterhubungan antara makna kata yang satu dengan makna kata lainnya sehingga ditemukannya kata dalam penggolongan umum yang disebut hipernim dan kata dalam penggolongan khusus yang disebut hiponim.

Pengertian yang senada juga disampaikan oleh Saeed (2000) dalam Muis (2009: 25). Medan makna atau medan leksikal yang dimaksud Saeed adalah kelompok leksem yang mempunyai aktivitas yang khusus atau bidang ilmu pengetahuan yang khas, seperti istilah menumis, mengoreng,

merebus dll. terdapat dalam bidang masak-memasak (*cooking*) atau istilah dalam bidang pelayaran (*sailing*); atau vokabuler yang digunakan oleh para dokter, para buruh tambang batu bara (*coal miners*), atau para pemanjat tebing (*mountain climbers*).

Ditambah Crystal (2008: 429) yang mengemukakan bahwa kosa kata dalam bahasa tidak sesederhana daftar kata dasar dalam kamus yang seolah-olah setiap kata bersifat independen. Namun, kata tersebut terbentuk dalam suatu bidang atau masyarakat sehingga menghubungkan kata yang satu dengan kata yang lain dengan berbagai arah. Misalnya, menisik, menambal, membordir, dan menjelujur memiliki keterkaitan dengan aktivitas menjahit. Maka aktivitas menjahit sebagai hipernim (pusat) menghubungkan dengan aktivitas menjahit lainnya (hiponim) seperti menisik, menambal, membordir dan menjelujur.

Nida (1979: 174) juga menjelaskan mengenai medan makna. Menurutnya medan makna adalah sekelompok atau sejumlah leksemyang tidak hanya memaknai satu kata dan yang memiliki komponen yang sama. Jadi, dapat disimpulkan medan makna ialah sekumpulan atau sekelompok satuan leksikal yang memiliki makna yang sama.

A. 3. Pengertian Komponen Makna

Jika sebuah kata terbentuk dari sejumlah elemen makna, maka dengan kata lain setiap kata memiliki elemen-elemen makna yang berbeda pula.

Menurut Wijana, elemen makna yang menyusun sebuah kata di dalam ilmu semantik disebut komponen makna (2008: 88). Menurut Victori et Fuchs (1996) Dubois et al., (1999) dan Cruse (2004) dalam KI-CHAN YUNE (2011) "*L'idée principale de la sémantique componentielle est que le sens d'un mot est constitué des unités sémantiquement plus minimales ou plus élémentaires, appelées sèmes, composants sémantiques, traits sémantiques ou primitives sémantiques*". Ide utama semantik komponensial adalah makna sebuah kata terdiri dari unit semantis yang paling kecil atau paling dasar yang disebut komponen semantik, komponen makna atau semantik primitif.

Selanjutnya, usaha untuk menguraikan komponen-komponen makna yang dimiliki oleh sebuah kata, dan membandingkannya dengan komponen-komponen makna yang dimiliki oleh kata yang lain disebut analisis komponensial. Hal ini berkaitan dengan yang dikatakan Polguère (2001: 107) bahwa "*l'analyse componentielle est une méthode de description des sens lexicaux qui n'a qu'une apparence de rigueur.*" Analisis komponen makna merupakan sebuah metode untuk mendeskripsikan suatu makna leksikal yang memiliki wujud nyata. Maksud pernyataan Polguère tersebut ialah pendeskripsian suatu makna leksikal dalam analisis komponensial harus sesuai dengan ciri-ciri fisik kata tersebut.

Dalam analisis komponen makna terdapat komponen pembeda (*traits distinctif*). Komponen pembeda fungsinya untuk mengetahui hubungan-hubungan makna yang terdapat dalam kata melalui ciri pembedanya.

Misalnya kata *BICYCLETTE* (sepeda) memiliki komponen pembeda pada bermesin motor jika dikonstraskan dengan kata *MOTO* (motor). Berikut contoh analisis komponensial menurut Polguère (2001: 107) untuk melihat kekontrasan antara makna kata *BICYCLETTE* (sepeda) dan *MOTO* (motor):

Tabel no. 1
Contoh analisis komponen makna

	<i>Les traits distinctifs</i>	<i>BICYCLETTE</i> (sepeda)	<i>MOTO</i> (motor)
1	<i>véhicule</i>	+	+
2	<i>deux-roues</i>	+	+
3	<i>motorisé</i>	-	+

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa kata *BICYCLETTE* (sepeda) memiliki komponen pembeda (+) *véhicule* (kendaraan), (+) *deux-roues* (beroda dua), namun tidak bermesin motor / (-) *motorisé* (berperlengkapan motor). Sedangkan *MOTO* (motor) memiliki semua komponen tersebut. Jadi, Perbedaan-perbedaan tersebut yang terdapat dalam komponen makna menjadikan kata *BICYCLETTE* (sepeda) dan *MOTO* (motor) berbeda kontras satu dengan yang lainnya.

Selain itu, untuk menentukan perbedaan makna kata dengan kata yang lain dalam domain yang sama menurut Nida dalam Pateda (2010 : 264) dapat menggunakan komponen diagnostik. Misalnya kata kerja *surfiler* (mengelim). Untuk dapat menganalisa kata *surfiler* (mengelim) dalam aktivitas menjahit, diperlukan penghubung-penghubung seperti (1) alat yang

digunakan, (2) jenis kain yang dijahit dan (3) bagian pakaian yang dijahit. Penghubung-penghubung inilah yang disebut sebagai komponen diagnostik.

Dalam menganalisis komponen diagnostik, Nida (1979:54-56) mengatakan bahwa diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih untuk sementara makna yang muncul dari sejumlah komponen yang umum dengan pengertian makna yang dipilih masih berada dalam medan makna tersebut. Misalnya, dalam kriteria *finir les bords vifs* terdapat kata kerja *ourler*, *surfiler* dan *surjeter*.
2. Mendaftarkan semua ciri spesifik yang dimilikicuan. Misalnya untuk kata kerja *surfiler* atau mengelim pinggiran kain terdapat ciri spesifik seperti “jenis bahan yang dijahit bertekstur ringan-medium” atau “jenis bahan yang dijahit bertekstur medium-berat.”
3. Menemukan komponen yang dapat digunakan untuk kata lainnya atau komponen insidental. Misalnya komponen “jenis pakaian yang dibuat”, seperti untuk tujuan pakaian siap pakai atau jenis pakaian adibusana.
4. Mendaftarkan komponen diagnostik pada setiap kata (umum). Misalnya kata kerja *surjeter* terdapat komponen diagnostik “dengan menggunakan alat utama berupa mesin jahit/tangan”, “hasil jahitan dapat terlihat pada tampak belakang kain”. Komponen tersebut dianggap umum karena setiap aktivitas menjahit dapat dikerjakan dengan menggunakan mesin jahit/jahitan tangan.

5. Mengecek kembali data-data yang sudah didapat pada langkah pertama.
6. Mendeskripsikan serta menjelaskan komponen dan dimensi diagnostiknya. Misalnya kata kerja *raccomoder* (menisik pakaian yang sobek) dan *rapiécer* (menambal pakaian yang berlubang). Berdasarkan langkah-langkah analisis komponen makna maka dapat diperjelas dengan tabel sebagai berikut

Tabel no. 2
Contoh Pendeskripsian Komponen Diagnostik

Komponen Pembeda	Alat yang digunakan	Kerusakan kain		Perangkat Tambahan Aplikasi
		Berlubang	Sobek	
Dimensi kata kerja	Mesin jahit/ Tangan	Berlubang	Sobek	
<i>Raccomoder</i>	+	-	+	-
<i>Rapiécer</i>	+	+	-	+

Pada tabel di atas, terdapat dua contoh kata kerja yang memiliki kemiripan makna dan dalam submedan makna yang sama pula. Dari dua kata kerja tersebut, komponen pembeda yang digunakan adalah “alat yang digunakan”, “kerusakan kain”, dan “perangkat tambahan aplikasi”. Kemudian untuk dimensi makna pada komponen diagnostik tersebut yakni dimensi “mesin jahit/tangan” dan “berlubang dan sobek. Di tahap keenam ini, sebelum dibuat tabel seperti contoh, kata kerja dan frasa yang memiliki makna hampir sama tersebut dijelaskan terlebih dahulu seperti kata kerja

raccomoder memiliki tanda (+ mesin jahit/tangan), (+berlubang), (-sobek) dan (-perangkat tambahan aplikasi). Selain langkah-langkah di atas, untuk menganalisis makna dapat digunakan berbagai prosedur. Berikut empat prosedur dalam menganalisis makna yang diungkapkan oleh Nida dalam Pateda (2010 : 275-284) :

1. Proses penentuan nama suatu benda yang dianggap secara universal memiliki definisi yang sama atau yang disebut penamaan. Misalnya jika seseorang melihat binatang jelata, berwarna coklat dan hitam, dapat terbang, memiliki sengatan yang kuat dan menyukai madu maka ia akan menyebut itu adalah lebah karena kata tersebutlah yang dipakai untuk menamai binatang tersebut.
2. Prafrasa serta mendeskripsikan kata yang telah ditentukan sebagai data. Sebagai contoh aktivitas menjahit pinggiran kain (*surfiler*). Kata ini diparafrasakan menjadi (1) salah satu teknik menjahit, (2) dilakukan pada tahap penyelesaian, (3) memiliki fungsi untuk merapihkan pinggiran kain dan (4) keadaan kain terlipat sebelum dijahit. Berdasarkan parafrasa tersebut maka dapat dikatakan bahwa menjahit pinggiran kain ialah merupakan tahap penyelesaian pada proses menjahit di mana keadaan kain terlipat sebelum dijahit sehingga dapat merapihkan pinggiran kain pada pakaian.
3. Membuat definisi kata dengan menganalisis setiap kata dan parafrasa. Misalnya mendefinisikan kata piring yang komponen-komponennya adalah (i) berbentuk bulat atau lonjong, (ii) digunakan

untuk makan dan (iii) terbuat dari plastik, keramik atau *stainless steel*. Berdasarkan analisa tersebut, seseorang dapat mendefinisikan kata piring yaitu benda yang berbentuk bulat atau lonjong, digunakan untuk makan dan dapat terbuat dari bahan plastik, keramik atau *stainless steel*.

4. Mengklasifikasikan dengan mengelompokkan kata-kata yang sama-sama memiliki ciri umum, memisahkan makna yang berbeda dari yang lain serta menentukan dasar untuk kelompok-kelompok yang telah dibuat. Sebagai contoh jika katalumba-lumba diklasifikasikan merupakan hewan mamalia. Namun jika hanya diklasifikasikan sebagai hewan mamalia maka akan kurang jelas. Dengan demikian pengklasifikasian yang dibuat semakin sempit akan semakin jelas pendefinisianannya seperti lumba-lumba adalah mamalia yang dapat berenang.

Seorang ahli bahasa asal Prancis bernama Pottier, juga menganalisa medan makna menggunakan analisa komponen makna. Pottier menghubungkan kata-kata yang mempunyai kesamaan makna yakni kata *chaise* (kursi), *fauteuil* (kursi), *tabouret* (bangku), dan *canapé* (sofa). Jika diperhatikan, sekilas tidak ada perbedaan dari keempat kata tersebut. Untuk dapat menemukan perbedaan makna kata-kata tersebut, digunakan komponen diagnostik dimensi (Baylon dan Mignot, 2000: 124).

Dalam bahasa Prancis, dimensi dalam komponen makna disebut *sème*. « *Sème est un trait distinctif de la substance du signifie d'un signe*

(*au niveau du morphème*), et relativement à un ensemble donné de signes (Baylon dan Mignot, 2000: 124). Dalam kalimat tersebut, pengertian *sème* adalah sebuah dimensi komponen untuk mengidentifikasi sebuah kata yang dalam hal ini kata yang dimaksud dan menghubungkan dengan sebuah kelompok tanda (kata) yang ditetapkan. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa *sème* ialah komponen yang digunakan untuk mengidentifikasi setiap kata sehingga tiap kata memiliki ciri khas dimensi. Dan akhirnya melalui tanda yang terdapat pada komponen makna maka dapat dibedakan *chaise* (kursi) dengan kata-kata lainnya seperti *fauteuil* (kursi), *tabouret* (bangku), dan *canapé* (sofa).

Tabel No. 3
Medan Makna menurut Pottier

<i>Sèmes</i>		<i>Pour s'asseoir</i> S1	<i>Pour une personne</i> S2	<i>Avec dossier</i> S3	<i>Avec bras</i> S4
<i>Mots</i>	<i>Chaise</i>	+	+	+	-
	<i>Fauteuil</i>	+	+	+	+
	<i>Tabouret</i>	+	+	-	-
	<i>Canapé</i>	+	-	+	0

Pada tabel no. 3, Pottier membuat dimensi ciri-ciri kata tersebut. Misalnya contoh kata pertama adalah *chaise* (kursi), kata ini mempunyai dimensi *pour s'asseoir* (untuk duduk), *pour une personne* (untuk satu orang), dan *avec dossier* (dengan sandaran punggung kursi). Sedangkan

untuk dimensi kata *avec bras* (dengan lengan kursi), kata *chaise* tidak mengandung dimensi tersebut.

Palmer dalam Pateda (2010 : 260) juga mengatakan bahwa keseluruhan makna dari suatu kata, terdiri atas sejumlah elemen, yang mana antara elemen yang satu dengan yang lain memiliki ciri-ciri yang berbeda. Jadi, untuk mengetahui makna inti dan makna pelengkap sebuah kata, diperlukan pula usaha untuk mengetahui hubungan makna yang ada di dalam kata-kata tersebut. Oleh karena itu, untuk menganalisis makna yang tercermin dari komponen-komponennya, maka dibutuhkan analisis komponen makna (Pateda, 2010 : 261).

Dan dalam praktik analisis komponensial, digunakan notasi semantis untuk menandai nilai semantis komponen makna tertentu dalam kaitannya dengan perbedaan antarbentuk leksikal yang terdapat dalam suatu medan makna. Notasi yang paling umum digunakan adalah (+) untuk menandai kehadiran komponen, (-) untuk menandai ketidakhadirannya. (o) untuk netral atau tidak relevan, dan (+/-) untuk kemungkinan kehadiran atau ketidakhadirannya secara opsional (Subuki, 2011 : 190).

Sementara itu, Nida dalam Subuki (2011 : 185) membagi menjadi tiga tipe untuk komponen makna yang membentuk makna dari sebuah kata, yaitu komponen bersama (*common component*), komponen diagnostik (*diagnostik component*), dan komponen suplemen (*suplement component*). Komponen bersama mengacu kepada sebuah medan leksikal yang berfungsi membentuk dan membatasi batas medan makna leksikal. Komponen

bersama ini selanjutnya dapat berfungsi menjadi komponen diagnostik yang membedakan medan makna leksikal sebuah kata dari medan leksikal kata lainnya. Dengan pengertian tersebut, hal yang dapat dijadikan contoh ialah apabila kita mempertimbangkan bujang dan perawan sebagai bagian dari kategori lajang, maka +BELUM MENIKAH dan +DEWASA adalah komponen umum dari keduanya. Akan tetapi, +LAKI-LAKI dan -LAKI-LAKI menjadi komponen diagnostik yang membedakan keduanya. Komponen suplemen terkait dengan dua ciri komponen arti, yaitu sifat dan pemakaian. Sifat mengacu pada ciri tertentu dari arti bentuk leksikal yang melekat pada objek, misalnya +DEWASA yang melekat pada lajang ; sedangkan pemakaian mengacu kepada arti yang didapat sebuah bentuk leksikal akibat pemakaiannya, misalnya perbedaan dimensi arti antara jejak dan bujang atau antara perawan dan gadis.

Penjelasan tersebut dapat diungkapkan melalui tabel no. 4, sebagai berikut:

Tabel no. 4
Contoh Pendeskripsian Komponen Diagnostik

Komponen Pembeda	BelumMenikah	Dewasa	Laki-laki
Bujang	+	+	+
Perawan	+	+	-

A. 4. Pengertian Verba

Kata kerja merupakan salah satu unsur gramatikal yang berperan penting dalam sebuah kalimat sebab ia berfungsi sebagai penjelas keadaan atau kondisi yang sedang dilakukan subjek. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Berlion (2010 : 22) : *le verbe est l'élément essentiel de la phrase. Il permet à celui qui parle ou qui écrit d'exprimer l'action faite ou subie par le sujet, l'existence ou l'état du sujet.* Dengan mengetahui kata kerja maka dapat memudahkan orang yang berbicara atau menulis untuk mengetahui tindakan yang dilakukan subjek, keberadaan atau kondisi subjek.

Pendapat senada juga diungkapkan oleh Bescherelle (2006: 454) mengenai pentingnya sebuah kata kerja. Ia mengatakan: "*le verbe est l'élément essentiel de la phrase: c'est lui qui en assure l'homogénéité car c'est à lui que se rattachent les différents groupes compléments.*" Yang dimaksud dengan kata kerja oleh Bescherelle (2006) ialah sebuah unsur penting dikarenakan menjamin keterpaduan di dalam kalimat dan kata kerja tersebut bertugas menghubungkan ke berbagai bagian di dalamnya. Bagian-bagian dalam sebuah kalimat yang dapat dihubungkan oleh kata kerja misalnya gambaran kondisi yang terjadi pada objek yang dibicarakan.

Kata kerja juga berfungsi menjelaskan sebuah proses yang mana dapat diketahui awal dan akhirnya. Grevisse dan Goosse (2008: 767) menyatakan : "*le verbe exprime un proces, quelque chose qui se déroule dans le temps; le nom, lui, est statique, en quelque sorte.*" Dalam kalimat

tersebut Grevisse dan Goosse berpendapat bahwa kata kerja merupakan sebuah proses, sesuatu yang terjadi dalam waktu tertentu namun dalam hal ini proses yang dilakukan benda atau seseorang bersifat tetap: misalnya memasak, mencuci, menjahit, membaca atau menulis dan bukan kata kerja yang menyatakan pengalaman batin, menyatakan sikap atau perasaan seperti marah, senang atau sedih.

Pendapat Grevisse dan Goosse (2008) mempunyai persamaan dengan Alwi (2003: 87) mengenai kata kerja. Menurutnya kata kerja dapat diidentifikasi dan dibedakan dari kelas yang lain karena memiliki beberapa ciri-ciri di antaranya yaitu: a) kata kerja memiliki fungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti predikat dalam kalimat. Contoh: Mereka *sedang belajar* di kamar. Kata kerja dalam kalimat tersebut ialah *sedang belajar* dan b) kata kerja mengandung makna inheren perbuatan (aksi), proses atau keadaan. Pernyataan mereka menandakan bahwa selain sebagai sebuah inti dalam kalimat, kata kerja dapat pula menyatakan suatu keadaan atau proses. Dengan demikian, mengacu pada pernyataan Alwi, Grevisse dan Goosse tersebut maka dapat terlihat keadaan dari subjek maupun predikat dari sebuah kalimat. Jadi, kata kerja mempunyai fungsi yang penting sehingga ia tidak dapat disisihkan dari sebuah kalimat.

A. 5. Pengertian Frasa

Kata frasa dalam bahasa Prancis disebut *syntagme*. Menurut <http://www.etudes-litteraires.com/figures-de-style/syntagme.php> diakses

pada 26/07/2016 10: 15 frasa adalah “*un syntagme est l’intermédiaire entre le mot et la phrase: c’est un groupe de mots qui forme une unité par son sens et par sa fonction, à l’intérieur de la phrase*”. Pernyataan tersebut mempunyai makna bahwa frasa terletak antara kata dan kalimat, ia merupakan sebuah kelompok kata yang membentuk suatu unit berdasarkan makna dan fungsinya dalam sebuah kalimat. Misalnya, frasa dalam bahasa Prancis *le soleil brille, le soleil* merupakan frasa nominal (*determinant+nom*) dan *brille* merupakan frasa verbal (*verbe*).

Pengertian yang serupa juga diungkapkan oleh Leon dan Part Bath (2005: 29) :“*Le syntagme designe la combinaison de différentes unités linguistiques dans une chaîne pour produire une nouvelle unité de sens*”.. Yang dimaksud dengan frasa menurut pernyataan Leon dan Bath ialah kombinasi berbagai unit bahasa yang berbeda dalam sebuah rantai kata untuk menghasilkan sebuah makna baru dari suatu unit. Jadi, gabungan beberapa kata bukan dinamakan kata-kata melainkan frasa.

Berikut pembagian *syntagme* atau frasa menurut Leeman (2003 : 48) yang terdiri dari lima jenis:

- *Syntagme nominal (frase nominal) est un pronom ou un nom, ou un ensemble de mots équivalant à un pronom ou un nom.*

Frasa nominal adalah sebuah pronomina atau nomina, atau keseluruhan kata-kata yang sepadan dengan kata ganti (pronomina) atau kata benda.

Misalnya dalam kalimat *quelque chose que l'on n'a jamais vu*, frasa *quelque chose* merupakan frasa pronominal atau dalam kalimat *le petit Max*, frasa *Max* dianggap sebagai frasa benda.

- *Syntagme verbal (frasa verbal) est un verbe ou une suite de mots comportant un verbe.* Frasa verba adalah frasa yang terdiri dari verba itu sendiri atau serangkaian kata yang menyatakan kata kerja atau verba. Misalnya gabungan verba dan verba atau gabungan verba dengan adverbial atau gabungan verba dengan preposisi gabungan. Seperti dalam kalimat *il ment souvent*, frasa verbanya ialah *ment souvent* yang merupakan salah satu contoh gabungan verba dan adverbial.

- *Syntagme adjectival (frasa adjektival) est un adjectif ou une suite de mots comportant un adjectif, équivalent à un adjectif.* Frasa adjektival adalah frasa yang terdiri dari penggabungan antara kata atau modifikator yang bersifat adjektival. Misalnya dalam kalimat *il vend une grande maison*, frasa *grande maison* merupakan frasa adjektival.

- *Syntagme adverbial (frase adverbial) un adverbe ou une suite de mots comportant un adverbe, équivalent à un adverbe.* Frasa adverbial adalah frasa yang terdiri dari kata keterangan. Misalnya frasa adverbial dalam kalimat *il vient me voir plus souvent que toi* ialah frasa *plus souvent*.

- *Syntagme prépositionnelle est une préposition ou un groupe de mots comportant une préposition, équivalent à une préposition.* Frasa preposisional merupakan kata preposisi atau sebuah grup kata yang

berfungsi sebagai preposisi. Frasa preposisional dalam kalimat *il a plu avant votre arrivée* ialah frasa *avant votre arrivée*.

Dengan melihat berbagai pengertian frasa di atas maka dapat disimpulkan bahwa kata yang terbentuk dari gabungan beberapa unsur kata dan tersusun sesuai tata bahasa disebut frasa.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan survei pustaka dan keterangan lain-lain, penelitian mengenai medan makna aktivitas menjahit dalam bahasa Prancis dapat dikatakan belum pernah dilakukan sehingga berikut penelitian mengenai medan makna pula yang akan dijadikan penelitian relevan dengan penelitian ini:

- Medan Makna Proses Memasak dalam Bahasa Prancis oleh Annisa Oktavyana. Di dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah untuk mendata seme dalam bahasa Prancis yang menyatakan proses memasak, menguraikan ketepatan makna dari tiap-tiap seme, serta untuk mengetahui medan makna kata kerja dalam lingkup proses memasak dalam bahasa Prancis. Dan dari penelitian ini Annisa menemukan bahwa masing-masing kata kerja memiliki makna yang berbeda, namun terdapat kata kerja yang memiliki kemiripan makna dalam submedan makna. Adapun data yang diperoleh yakni 25 kata kerja yang mengandung makna proses memasak: *faire légèrement griller, cuire au bain marie à four doux, faire dorer à feu doux, dorer sur feu moyen, frire, passer sous le gril, faire cuire à la rôtissoire, faire dorer à feu vif, braisser, faire blondir, faire*

dorer, blanchir, faire rissoler, faire bouillir, faire cuire au four, faire sauter, faire revenir sur un feu vif, faire évaporer.

- Medan Makna Aktivitas Berjalan dalam Bahasa Prancis yang dibuat oleh Ika Anggara Putri S. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui medan makna aktivitas berjalan dan penggunaannya dengan fokus penelitian kata kerja dan frasa aktivitas berjalan dalam bahasa Prancis. Dan hasil dari penelitian ini yaitu 11 kata kerja dan 9 frasa yang mengandung aktivitas berjalan maka dapat disimpulkan bahwa kata kerja lebih banyak digunakan dibandingkan dengan frasa. Berikut ke-20 data tersebut yang berupa kata kerja dan frasa aktivitas berjalan: *se promener, déambuler, tortiner, marcher lentement, marcher au pas de courir, marcher doucement, marcher à grand pas, accélérer le pas, hâter le pas, ralentir le pas, marcher silencieusement, marcher precaution.*

C. KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan pada teori-teori yang telah dibahas sebelumnya, maka selanjutnya akan dipaparkan hal-hal yang menjadi landasan penelitian guna mempermudah mendapatkan hasil dari data yang digunakan dalam penelitian ini.

Medan makna merupakan salah satu ilmu kajian tentang makna yang berfungsi untuk mengetahui makna kata dalam suatu bahasa yang dikelompokkan pada suatu bidang tertentu, yang memiliki makna berdekatan dan komponen yang sama. *“un champ sémantique est un*

regroupement de lexies dont les sensont en commun une composante particulière.”(Polguère, 2001: 105)

Nida dalam Subuki (2011 : 185) membagi menjadi tiga tipe untuk komponen makna yang membentuk makna dari sebuah kata, yaitu komponen bersama (*common component*), komponen diagnostik (*diagnostik component*), dan komponen suplemen (*suplement component*). Komponen bersama mengacu kepada sebuah medan leksikal yang berfungsi membentuk dan membatasi batas medan makna leksikal. Komponen bersama ini selanjutnya dapat berfungsi menjadi komponen diagnostik yang membedakan medan makna leksikal sebuah kata dari medan leksikal kata lainnya.

Untuk mempermudah penelitian ini, akan digunakan notasi semantis yang mana tanda plus (+) untuk menandai kehadiran komponen, tanda minus (-) untuk menandai ketidakhadirannya. (o) untuk netral atau tidak relevan, dan (+/-) untuk kemungkinan kehadiran atau ketidakhadirannya secara opsional (Subuki, 2011 : 190).

Guna membantu dalam memahami makna yang terkandung dalam tiap kata, diperlukan teori analisis komponen makna dalam penelitian ini. Dalam analisis komponen makna diperlukan langkah-langkah yang dapat menguraikan komposisi makna yang terkandung pada sekelompok kata pada suatu bidang atau domain. Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan, peneliti memilih analisis komponen makna berdasarkan teori

Nida (1979 : 54-56) yang mengungkapkan bahwa ada enam cara dalam proses tersebut, yakni:

1. Memilih untuk sementara makna yang muncul dari sejumlah komponen yang umum dengan pengertian makna yang dipilih masih berada dalam medan makna tersebut. Misalnya, dalam kriteria *finir les bords vif* terdapat kata kerja *ourler*, *surfiler* dan *surjeter*.
2. Mendaftarkan semua ciri spesifik yang dimiliki acuan. Misalnya untuk kata kerja *surfiler* atau mengelim pinggiran kain terdapat ciri spesifik seperti “jenis bahan yang dijahit bertekstur ringan-medium” atau “jenis bahan yang dijahit bertekstur medium-berat.”
3. Menemukan komponen yang dapat digunakan untuk kata lainnya atau komponen insidental. Misalnya komponen “jenis pakaian yang dibuat”, seperti untuk tujuan pakaian siap pakai atau jenis pakaian adibusana.
4. Mendaftarkan komponen diagnostik pada setiap kata (umum). Misalnya kata kerja *surjeter* terdapat komponen diagnostik “dengan menggunakan alat utama berupa mesin jahit/tangan”, “hasil jahitan dapat terlihat pada tampak belakang kain”. Komponen tersebut dianggap umum karena setiap aktivitas menjahit dapat dikerjakan dengan menggunakan mesin jahit/jahitan tangan.
5. Mengecek kembali data-data yang sudah didapat pada langkah pertama.
6. Mendeskripsikan serta menjelaskan komponen dan dimensi diagnostiknya. Misalnya kata kerja *raccomoder* (menisik pakaian yang sobek) dan *rapiécer* (menambal pakaian yang berlubang).

BAB III

METODLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui medan makna verba dan frasa nominal yang terdapat dalam bahasa Prancis melalui kalimat yang digunakan dalam buku panduan menjahit untuk para pemula guna mendapatkan data juga mengidentifikasi kata kerja dan frasa nominal yang menyatakan aktivitas menjahit.

B. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ialah medan makna verba dan frasa nominal dalam kalimat yang digunakan dalam buku berjudul *La Couture pour Les Nuls* oleh Jan Saunders Maresh dan Stéphanie Boudaille-Lorin.

C. Waktu dan Tempat

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April 2016. Tempat penelitian tidak terikat pada satu tempat karena objek yang dianalisis berupa teks, yakni analisis komponen makna dari sebuah buku panduan menjahit.

D. Prosedur Penelitian

Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan selama penelitian ini, antara lain:

- Menentukan dan merumuskan masalah, yakni mencoba menemukan masalah yang terjadi di sekitar peneliti dan kemudian merumuskannya untuk dijadikan masalah penelitian.
- Melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian.
- Menentukan metode penelitian yang akan digunakan.
- Mengumpulkan data, yaitu menentukan studi berupa dokumentasi (mengumpulkan kalimat-kalimat dalam sumber data yang berkaitan dengan penelitian).
- Menganalisis dan menginterpretasikan data, yakni peneliti harus mampu mencermati sekaligus memahami data yang telah terkumpul sebelum disajikan dalam bentuk tabel data analisis komponen makna.
- Membuat kesimpulan dari data hasil penelitian yang telah dibuat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka yakni peneliti memperoleh data, mencatat serta menganalisis data tersebut. Kemudian data itu dikaitkan dengan data yang terdapat pada buku panduan menjahit berbahasa Prancis yang berjudul *La Couture Pour Les Nuls*.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011: 246), aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman. Pada tahap ini ada tiga jenis aktivitas yang akan dilakukan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011: 246- 253).

1. Reduksi Data

Dalam langkah ini, hal yang dilakukan peneliti ialah memilih, memfokuskan data-data yang diketemukan dan disesuaikan dengan penelitian yakni kata-kata yang terdapat pada buku panduan menjahit *La Couture Pour Les Nuls*. Dalam buku panduan menjahit *La Couture Pour Les Nuls*, terdapat sebanyak 16 bab mengenai panduan serta langkah-langkah dalam menjahit. Berdasarkan analisis data, ada 5 bab yang berhubungan dengan tema yang diteliti. Kelima bab tersebut diperkirakan mampu mewakili sumber data yang akan diteliti sehingga dapat mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya dari kegiatan analisis data ini adalah penyajian data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, matrik, diagram, bagan dan sejenisnya.

Penyajian data ini dibuat guna menyusun informasi verba dan frasa dalam medan makna aktivitas menjahit yang terdapat dalam buku *La Couture Pour Les Nuls* yang dapat diakses secara langsung dalam bentuk praktis, yaitu dengan merancang kolom dan baris dari suatu matrik. Dari berbagai data verba dan frasa nominal yang telah direduksi, selanjutnya dibuat kesimpulan data mana saja yang maknanya berdekatan dan dapat diklasifikasikan berdasarkan aktivitas menjahit ke dalam sel submedan makna. Matrik tersebut dapat dilihat pada tabel data yang dibuat berdasarkan buku panduan menjahit berbahasa Prancis *La Couture Pour Les Nuls* (Maresh: 2006) serta beberapa buku panduan menjahit berbahasa Indonesia yakni, 1.) Seri Pintar Menjahit (Amalia: 2016), 2.) Dasar-dasar Teknik Jahit-menjahit (Muliawan: 2014), 3.) Belajar Membuat Busana (Cock: 2000), 4) Bina Busana buku I, II dan III (Wancik: 2001), Terampil Merancang Pola Busana Wanita (Pangalila: 2015) dan 4.) *Le Modelisme de Mode* (Gilewska: 2009).

Tabel no. 5
Submedan makna aktivitas menjahit

No.	Sub-medan makna aktivitas menjahit	Daftar verba atau frasa nominal	Jumlah
1.	Aktivitas menyelesaikan tepi pakaian		
2.	Aktivitas menjelujur pakaian		
3.	Aktivitas memperbaiki pakaian		
4.	Aktivitas mengakhiri jahitan		

Keterangan:

+ (positif) sebuah kata mengandungkomponen tertentu

- (negatif) sebuah kata tidakmengandungkomponen tertentu

3. Verifikasi dan Kesimpulan (*Verification dan Conclusion (Drawing)*)

Pada tahap terakhir penelitian ini, peneliti menarik dan verifikasi kesimpulan data mengenai pengelompokan verba dan frasa nominal yang termasuk dalam kelompok submedan makna aktivitas menjahit, yakni: 1) merapikan tepi pakaian, 2) menjelujur pakaian, 3) memperbaiki pakaian dan 4) mengakhiri jahitan.

G. Kriteria Analisis

Untuk memenuhi kriteria dalam analisis komponen makna, penelitian ini mengacu pada langkah-langkah analisis komponen makna yang telah dijabarkan oleh Nida (1979: 54-56). Berikut enam langkah yang perlu dilakukan untuk menganalisis komponen makna menurut Nida:

1. Memilih untuk sementara makna yang muncul dari sejumlah komponen yang umum dengan pengertian makna yang dipilih masih berada dalam medan makna tersebut. Misalnya, dalam kriteria *finir les bords vifs* terdapat kata kerja *ourler*, *surfiler* dan *surjeter*.
2. Mendaftarkan semua cirispesifik yang dimiliki acuan. Misalnya untuk kata kerja *surfiler* atau mengelim pinggiran kain terdapat ciri spesifik seperti “jenis bahan yang dijahit bertekstur ringan-medium” atau “ jenis bahan yang dijahit bertekstur medium-berat.”
3. Menemukan komponen yang dapat digunakan untuk kata lainnya atau komponen insidental. Misalnya komponen “jenis pakaian yang dibuat”, seperti untuk tujuan pakaian siap pakai atau jenis pakaian adibusana.

4. Mendaftarkan komponen diagnostik pada setiap kata (umum). Misalnya kata kerja *surjeter* terdapat komponen diagnostik “dengan menggunakan alat utama berupa mesin jahit/tangan”, “hasil jahitan dapat terlihat pada tampak belakang kain”. Komponen tersebut dianggap umum karena setiap aktivitas menjahit dapat dikerjakan dengan menggunakan mesin jahit/jahitan tangan.
5. Mengecek kembali data-data yang sudah didapat pada langkah pertama.
6. Mendeskripsikan serta menjelaskan komponen dan dimensi diagnostiknya. Misalnya kata kerja *raccomoder* (menisik pakaian yang sobek) dan *rapiécer* (menambal pakaian yang berlubang).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kata kerja dan frasa nominal aktivitas menjahit dalam bahasa Prancis. Objek dari penelitian ini adalah aktivitas menjahit. Hasil pencarian data diperoleh dari sumber data utama berupa buku panduan menjahit yang berjudul *La Couture pour Les Nuls* oleh Jan Saunders Maresh dan Stéphanie Boudaille-Lorin. Buku ini diharapkan dapat mewakili buku-buku panduan menjahit lainnya baik dalam pemakaian kata kerja maupun frasa nominal aktivitas menjahit dalam bahasa Prancis. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder dari situs internet yang memuat rubrik teknik menjahit.

Penelitian ini didukung oleh buku-buku panduan menjahit dalam bahasa Indonesia serta beberapa kamus untuk menemukan arti dari kata kerja dan frasa nominal aktivitas menjahit dalam bahasa Prancis yang ditemukan dalam sumber data. Berikut kamus-kamus yang digunakan, yakni 1) Kamus Perancis – Indonesia (Winarsih Arifin dan Farida Soemargono, 2009), dan 2) *Le Petit Larousse illustré* (Larousse, 2013).

Buku panduan menjahit berjudul *La Couture pour Les Nuls* yang terdiri dari 221 halaman, memiliki 16 bab panduan dalam aktivitas menjahit,

seperti: *selectionnez vos tissus, vos articles de mercerie et votre entoilage; à plate couture; des ourlets sans bourrelet; réparations rapides pour couturières pressées* dan seterusnya. Hanya 5 bab yang menjadi pokok bahasan utama dalam penelitian ini, yaitu: 1) *Le B. A.-BA de la couture*; 2) *À plate couture*; 3) *Des ourlets sans bourrelet*; 4) *Trop court, trop long, trop serré, trop large ?, 12 technique de réparations rapides*; dan 5) *Réparations rapides pour couturières pressées*.

Berikut pada tabel no. 6 dapat dilihat penjabaran daftar kalimat yang mengandung aktivitas menjahit dari sumber data, yakni buku panduan menjahit yang berjudul *La Couture pour Les Nuls* dan <https://www.bonnegueule.fr/les-retouches-possibles-sur-un-vêtement/> untuk situs internet. Berdasarkan temuan itu dapat diperoleh kata kerja dan frasa nominal aktivitas menjahit dalam bahasa Prancis:

Tabel no. 6
Daftar kalimat yang mengandung verba atau frasa aktivitas Menjahit

No.	Sumber Data	Chapitre	Kalimat	Verba dan Frasa
1.	<i>La Couture pour Les Nuls</i>	V	- <i>On utilise le point du bâti pour attacher ensemble, de manière temporaire, deux épaisseurs de tissu ou plus.(p.50)</i> - <i>Utilisez ce point (le point devant) très court et très régulier pour faire de belles coutures, du raccommodage et des fronces. (p. 51)</i>	1. <i>Le point du bâti</i> 2. <i>Le point devant</i> 3. <i>Le point arrière</i> 4. <i>Les points d'ourlet invisible</i> 5. <i>Le point d'ourlet oblique</i> 6. <i>Le point de chausson</i> 7. <i>Le point coulé</i> 8. <i>Bâtir</i>

		<ul style="list-style-type: none"> - On utilise ce point (le point d'ourlet invisible) à l'intérieur du rentré de l'ourlet, entre l'ourlet et le vêtement. (p.51) - S'il vous est déjà arrivé de défaire un ourlet en vous prenant le talon dedans, vous avez sans doute été victime d'un point d'ourlet oblique.(p. 52) - Vous pouvez utiliser le point de chausson lorsque vous travaillez sur un bord d'ourlet replié. (p.52) - Vous pouvez joindre deux bords pliés un utilisant le point coulé. (p.53) - Utiliser le point droit pour le bâti, les coutures d'assamblage et le surfil.(p. 53) - Utiliser le point zig-zag piqué pour finir les bords vifs, coudre en elastique, reprendre un accroc ou créer un effet décoratif. (p.53) - Utilisez cette technique simple pour maintenir les revers en place au point du bâti et pour faufiler 	<p>9. Le point droit</p> <p>10. Le point zig-zag piqué</p> <p>11. Faufiler</p>
--	--	---	--

			<p><i>rapidement un poignet ou un ourlet.(p. 55)</i></p> <p>- <i>En couture, bâtir signifie maintenir ensemble les pièces d'un ouvrage, de manière temporaire. (p. 56)</i></p>	
2.		VI	<p>- <i>Une manière rapide de terminer une couture consiste à cranter les vifs du tissu.(p.64)</i></p> <p>- <i>On finit les bords bruts en les surfilant, de manière à ce que le rentré de l'ourlet (Le tissu depuis la couture jusqu'au bord coupé) ne s'effiloche pas jusqu'à la ligne de couture [...](p. 65)</i></p> <p>- <i>[...], il vous faut attacher les fils au début et à la fin, de manière à ce qu'ils ne soient pas tirés pendant la réalisation de l'ouvrage.(p. 65)</i></p> <p>- <i>Vous pouvez empêcher les fils de ressortir de deux manières différentes:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>en faisant un point arrière au début et à la fin de chaque couture; [...](p.66)</i> <p>- <i>Nouez les fils pour qu'ils ne s'effilochent pas. (p. 67)</i></p>	<p>12. <i>Cranter</i></p> <p>13. <i>Surfiler</i></p> <p>14. <i>Attacher</i></p> <p>15. <i>Nouer</i></p> <p>16. <i>Surjeter</i></p> <p>17. <i>Surpiquer</i></p> <p>18. <i>Entailler</i></p> <p>19. <i>Réduire</i></p>

			<p>-Vous pouvez surjeter des coutures de 0,6 cm en une seule étape sur votre surjeteuse, [...]. (p. 68)</p> <p>-On peut aussi surpiquer le bord, ce qui consiste à faire une surpique très près du bord du fini (C'est-à-dire coudre sur le dessus ou l'endroit du tissu). (p. 76)</p> <p>-Entailler une couture jusqu'à la couture de soutien où la ligne de couture permet de relâcher le rentré de couture sur l'intérieur d'un arrondi, [...]. (p. 77)</p> <p>- Réduire les coutures permet de supprimer le volume d'un rentré de couture que l'on coud, [...]. (p. 78)</p>	
3.		VII	-Si vous ourlez un pantalon, épinglez temporairement la ligne de l'ourlet de manière à ce que les plis tombent juste au dessus des chaussures. (p. 80)	20. Ourler
4.		XIII	- Recousez la ceinture sur le pantalon et attachez le passant de la ceinture comme il était précédemment.	21. Recoudre 22. Raccourcir

			<p>(p.171)</p> <p>- Vous pouvez rectifier ceci en raccourcissant la profondeur de l'entrejambe au niveau de coutures intérieures de la jambe. (p. 154)</p>	
5.		XIV	<p>- Découvrez comment repandre une couture défaites, [...]. (p. 159)</p> <p>- Toutefois, avant de rapiécer avec un appliqué, étudiez où vous souhaitez le placer sur le vêtement. (p.162)</p> <p>- Le but, lorsque vous racommodez une déchirure sur un tissé, est de faire une réparation aussi plate et discrète que possible.(p. 162)</p> <p>- Il n'est pas indispensable de trouver une fermeture à glissière qui soit exactement de la même taille que celle que vous remplacez.(p. 164)</p>	<p>23. Reprendre</p> <p>24. Rapiécer</p> <p>25. Racommoder</p> <p>26. Remplacer</p>
6.	https://www.bonneagueule.fr/les-retouches-possibles-sur-un-vetement/		<p>- On peut aussi retoucher légèrement la longueur de la pièce (à condition encore de ne pas en dénaturer les proportions)</p>	<p>27. Retoucher</p>

Berdasarkan tabel no. 6 tersebut, terdapat 27 data yang terdiri dari 18 verba dan 9 frasa nominal yang termasuk aktivitas menjahit dalam bahasa Prancis. Data tersebut kemudian akan dikelompokkan terlebih dahulu berdasarkan jenisnya, yakni verba dan frasa nominal. Berikut tabel pengelompokkan data tersebut berdasarkan verba dan frasa nominal aktivitas menjahit yang telah ditemukan dalam sumber data.

Tabel no. 6.1
Daftar Kata Kerja yang ditemukan pada sumber data

No.	Verba atau Kata Kerja	No.	Verba atau Kata Kerja
1.	<i>Attacher</i>	10.	<i>Recoudre</i>
2.	<i>Bâtir</i>	11.	<i>Raccomoder</i>
3.	<i>Cranter</i>	12.	<i>Reprendre</i>
4.	<i>Entailler</i>	13.	<i>Rapiecer</i>
5.	<i>Faufiler</i>	14.	<i>Racourcir</i>
6.	<i>Nouer</i>	15.	<i>Remplacer</i>
7.	<i>Ourler</i>	16.	<i>Surfiler</i>
8.	<i>Réduire</i>	17.	<i>Surpiquer</i>
9.	<i>Retoucher</i>	18.	<i>Surjeter</i>

Tabel no. 6.2
Daftar Frasa Nominal yang ditemukan pada sumber data

No.	Frasa
1.	<i>Le point zig-zag piqué</i>
2.	<i>Le point d'ourlet invisible</i>
3.	<i>Le point de chausson</i>
4.	<i>Le point d'ourlet oblique</i>

5.	<i>Le point du bâti</i>
6.	<i>Le point droit</i>
7.	<i>Le point devant</i>
8.	<i>Le point coulé</i>
9.	<i>Le point arrière</i>

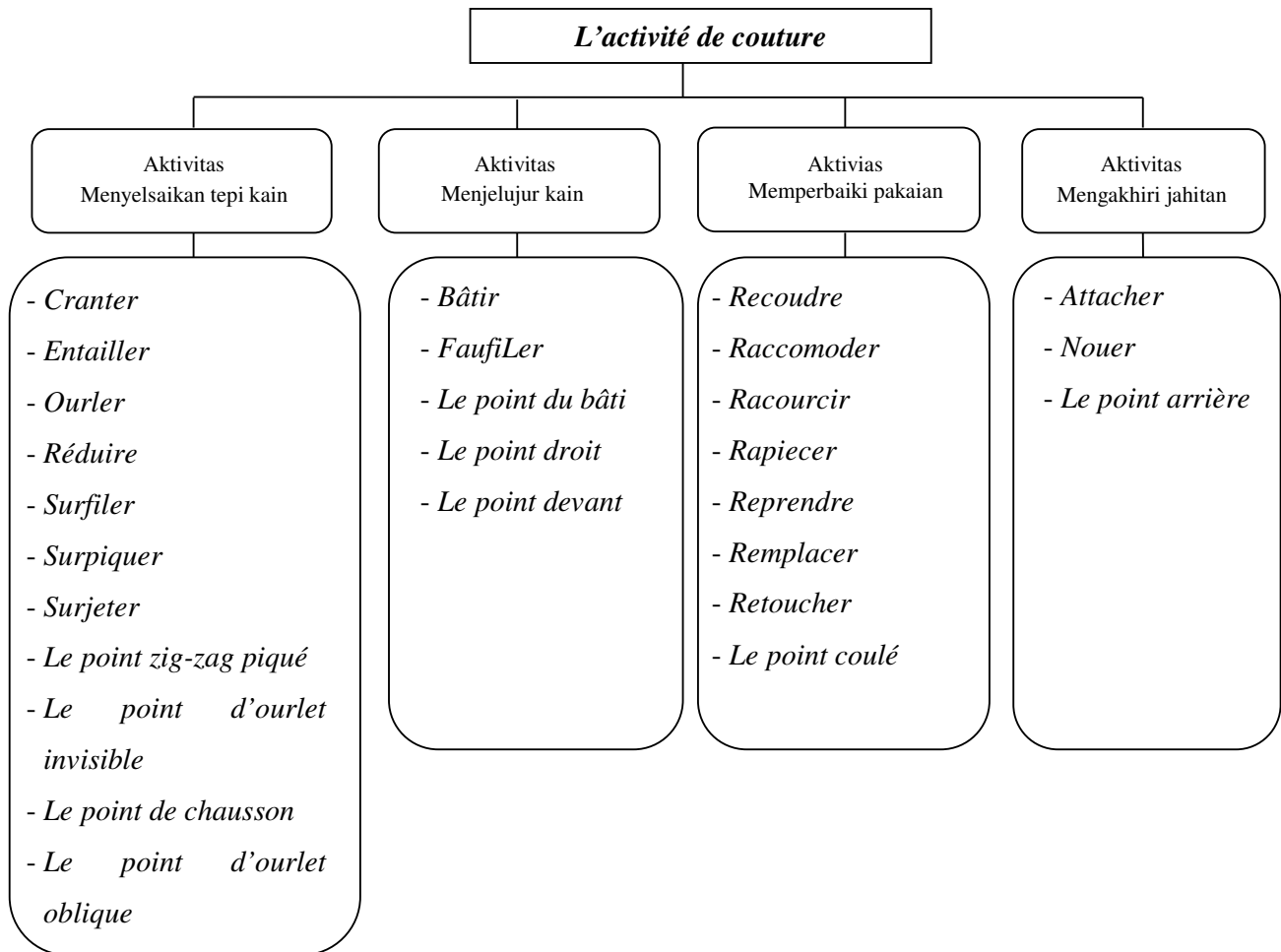
Pada tabel no. 6.1 dan 6.2 diketahui bahwa kata kerja aktivitas menjahit dalam bahasa Prancis lebih banyak dipakai dibandingkan dengan frasa nominal pada sumber data. Verba dan frasa tersebut setelahnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis komponen makna menurut Nida yang telah dijelaskan pada bab II. Mengacu pada ketentuan analisis menurut Nida, 18 verba dan 9 frasa nominal tersebut akan dikelompokkan berdasarkan submedan makna berdasarkan pada aktivitas menjahit pada umumnya yang memiliki makna berdekatan.

Berikutnya, mengacu pada tabel analisis yang terdapat pada bab III, pengelompokkan submedan makna dibagi lagi menjadi 4 (empat) bagian berdasarkan aktivitas menjahit secara umum. Submedan makna tersebut ditemukan dalam buku panduan berbahasa Prancis dan Indonesia, yaitu: 1) Menyelesaikan tepi pakaian, 2) Menjelujur pakaian, 3) Memperbaiki pakaian, dan 4) Mengakhiri jahitan.

Langkah selanjutnya ialah mengklasifikasikan 18 verba dan 9 frasa nominal menjadi empat bagian sesuai dengan submedan makna yang ada. Di bawah ini merupakan bagan sekaligus rangkuman data verba dan frasa nominal dalam sumber data penelitian medan makna aktivitas menjahit:

Bagan no. 2

Medan makna aktivitas menjahit
(Le champ sémantique de l'activité de couture)



Telah dijelaskan bahwa penelitian medan makna ini akan dilakukan berdasarkan teori analisis komponen makna. Dalam analisis komponen makna digunakan notasi semantis untuk mengetahui dimensi makna yang terkandung dalam komponen makna pada setiap kata. Tanda plus (+) untuk menandai suatu kehadiran komponen tertentu namun jika suatu kata tidak

memiliki komponen tertentu akan diberi tanda minus (-). (Subuki, 2011: 190).

Berikut adalah tabel pengelompokan verba dan frasa nominal berdasarkan submedan aktivitas menjahit yang telah ditemukan. Tabel ini juga berisi kolom terjemahan dari berbagai sumber kamus, termasuk kamus online dan beberapa buku panduan menjahit. Langkah selanjutnya ialah menentukan kedekatan makna yang didapat melalui terjemahan kamus-kamus tersebut serta buku-buku panduan menjahit berbahasa Indonesia milik Muliawan (2014), Amalia (2016), Valerie (2000), Panglila (2015) dan Wancik (2003).

Tabel no. 7
Pengkategorian Verba dan Frasa berdasarkan submedan aktivitas Menjahit

No.	Submedan	Verba/Frasa	Terjemahan	Jumlah
1.	Menyelesaikan Tepi Pakaian	<i>Cranter</i>	<i>Réaliser de petites entailles le long d'une couture pour lui donner plus de souplesse (ex. courbe, angle.)</i> (Couture : Montage Et Finition Des Vêtements, 2010: 180) v.t <i>Faire des crans</i> à (Le Petit Larousse Illustré, 2013: 286)	7 kata kerja dan 3 frasa
		<i>Entailler</i>	V.tr. Menakik, menoreh, menakuk, mencaruk. (2009 : 363) v.t. <i>Faire une entaille dans; taillader</i> (Le Petit Larousse Illustré, 2013: 405)	
		<i>Ourler</i>	V.tr. Mengesom, mengelim, melipit, melepih. (2009: 728) v.t. (<i>du lat. pop. orulare, border</i>) <i>Faire un ourlet</i> à (Le Petit Larousse Illustré, 2013: 773)	
		<i>Réduire</i>	V.tr. Menguragi, memperkecil (ukuran), memperpendek, mempersingkat. (2009 : 886) <i>Reproduire en plus petit, avec sa proportion : Réduire un dessin</i> (Le Petit Larousse Illustré, 2013: 933)	

		<i>Surfiler</i>	<i>Exécuter un surfil</i> (Le Petit Larousse Illustré, 2013: 1056) V.tr. Mengelim, melipit (menjahit pinggiran kain). (2009 : 1001)	
		<i>Supiquer</i>	<i>Faire une surpiqûre à un vêtement</i> (Le Petit Larousse Illustré, 2013 : 1057)	
		<i>Surjeter</i>	<i>Coudre un surjet</i> (Le Petit Larousse Illustré, 2013 : 1057)	
		<i>Le point zig-zag piqué</i>	Kelim Liku-liku/ Tusuk Zig-zag (Wancik, 1992: 86)	
		<i>Le point d'ourlet invisible</i>	Kelim Palsu (Wancik, 1992: 87)	
		<i>Le point de chausson</i>	Kelim Tusuk Flanel (Wancik, 1992: 85)	
		<i>Le point d'ourlet oblique</i>	Kelim soom (Wancik, 1992: 84)	
2.	Aktivitas Menjelujur kain	<i>Bâtir</i>	<i>Assembler à grands points et provisoirement des pièces de tissu</i> (Le Petit Larousse Illustré, 2013 : 114) V.tr. Membangun, mendirikan (gedung, bangunan), menyusun, membuat, menjelujuri. (2009 : 91)	2 kata kerja dan 3 frasa
		<i>Faufiler</i>	V.tr. Menjelujur (2009 : 426) <i>Coudre provisoirement à longs points</i> (Le Petit Larousse Illustré, 2013 : 450)	
		<i>Le point droit</i>	Tusuk lurus (pada mesin jahit)	
		<i>Le point du bâti</i>	Tusuk jelujur dengan jarak tertentu (dengan menggunakan tangan) (Muliawan, 2014: 1)	
		<i>Le point devant</i>	Tusuk jelujur biasa (Muliawan, 2014: 1)	
3.	Aktivitas Memperbaiki Pakaian	<i>Recoudre</i>	V.tr. Menjahit lagi, menjahit (luka terbuka, luka operasi). (2009 : 882) v. t. <i>Coudre ce qui est décousu</i> (Le Petit Larousse Illustré, 2013 : 930)	7 kata kerja dan 1 frasa
		<i>Raccomoder</i>	V.tr. Menisik, menambal, memperbaiki (potongan baju), menjahit (kain pakaian). (2009: 860) v.t <i>Réparer du linge à l'aide d'une aiguille et de fil</i> (Le Petit Larousse Illustré, 2013 : 912)	
		<i>Rapiécer</i>	V.tr. Menambal (2009 : 869) v.t <i>Réparer un vêtement en y posant une pièce ou plusieurs</i> (Le Petit Larousse Illustré, 2013 : 920)	
		<i>Raccourcir</i>	V.tr. Memendekkan, memperpendek. (2009 : 860) v.t <i>Rendre plus court</i> (Le Petit Larousse	

			<i>Illustré, 2013 : 912</i>	
		<i>Reprendre</i>	V.tr. (8) Mengerjakan kembali, menangan kembali (untuk memperbaiki), memperbarui, memodernisasikan. (2009 : 910) v.t <i>Prendre de nouveau (Le Petit Larousse Illustré, 2013 : 951)</i>	
		<i>Remplacer</i>	V.tr. Mengganti sst., mengganti sst. yang rusak (2009 : 900) v.t <i>Mettre à la place de ; changer (Le Petit Larousse Illustré, 2013 : 943)</i>	
		<i>Retoucher</i>	V.tr. Memperbaiki (2009: 921) v.tr. <i>Modifier afin de parfaire ou de remettre en état (Le Petit Larousse Illustré, 2013: 958)</i>	
		<i>Le point coulé</i>	Tusuk balut (Wancik, 1992: 79)	
4.	Aktivitas Mengakhiri jahitan	<i>Attacher</i>	V.tr. Mengikat, menambatkan. (2009: 65) v. t. <i>Mettre un lien a; réunir ensemble avec une agrafe, une chaine, etc. (Le Petit Larousse Illustré, 2013 :81)</i>	2 kata kerja dan 1 frasa
		<i>Nouer</i>	<i>Faire un nœud à ; réunir par un nœud; tenir qqch. Attaché, fermé par un lien auquel on a fait (Le Petit Larousse Illustré, 2013: 743)</i> V.tr. Mengikat, menyimpulkan (tali), mengikat (menjadikan satu). (2009: 699)	
		<i>Le point arrière</i>	Tusuk stik balik /Tusuk jahit tikam (Amalia, 2016: 28)	

Pada tabel no. 7 medan makna aktivitas menjahit di atas, verba dan frasa telah dikelompokkan berdasarkan kedekatan makna kata, misalnya untuk medan makna aktivitas mengakhiri jahitan terdapat verba dan frasa sebagai berikut : *attacher, nouer, dan le point arrière*.

B. Interpretasi Data

Analisis komponen makna pada aktivitas menjahit dalam bahasa Prancis dibagi menjadi empat submedan makna dan akan dijabarkan

kembali dengan komponen diagnostik beserta dimensi-dimensi yang menjadi ciri makna dari verba dan frasa dalam sumber data.

Komponen makna dan dimensi pada tabel analisis komponen makna ini dibuat berdasarkan teori menurut Subuki (2011), yakni dengan menentukan terlebih dahulu komponen umum, komponen spesifik, dan komponen insidental (jika ada). Berikut ini adalah keempat tabel yang memaparkan komponen makna dari tiap-tiap submedan makna yang ada:

Tabel no. 8
Aktivitas Menyelesaikan Tepi Pakaian

No.	Komponen Diagnostik	Alat yang digunakan					Jenis Bahan				Bagian Busana				Hasil Jahitan		Lipatan
	Dimensi	Tangan	Mesin Jahit	Mesin Obras	Gunting Bergerigi	Gunting Kain	R-M	M	M-B	B	Kerah	Kampuh	Bawah Rok/Celana/Blus	Ujung Lengan	TM	TB	
	Kata Kerja dan Frasa																
1.	<i>Cranter</i>	-	-	-	+	-	+	-	-	-	+	+	-	-	+	-	-
2.	<i>Entailler</i>	-	-	-	-	+	+	-	-	-	+	-	-	+	-	+	+
3.	<i>Ourler</i>	+	-	-	-	-	+	+	-	-	-	-	+	+	-	+	+
4.	<i>Reduire</i>	-	-	-	-	+	+	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-
5.	<i>Surfiler</i>	-	+	-	-	-	-	-	+	+	+	+	+	+	+	-	+
6.	<i>Surpiquer</i>	-	+	-	-	-	-	+	+	-	+	-	-	-	+	-	-
7.	<i>Surjeter</i>	-	-	+	-	-	-	-	-	+	+	+	+	+	-	+	-
8.	<i>Le point zig-zag piqué</i>	-	+	-	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-	-	+	-
9.	<i>Le point d'ourlet invisible</i>	+	-	-	-	-	-	-	-	+	-	-	+	-	+	-	+
10.	<i>Le point de chausson</i>	+	-	-	-	-	-	-	-	+	-	-	+	-	-	+	+
11.	<i>Le point d'ourlet oblique</i>	+	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	+	+	+	+	+

Keterangan:

R-M : Ringan-Medium

M : Medium

M-B : Medium-Berat

B : Berat

TM: TampakMuka

TB:TampakBelakang

+ (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

- (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Berikut penjabaran tabel no. 8 mengenai komponen makna verba dan frasa aktivitas menyelesaikan tepi pakaian:

1. *Cranter*

Keterangan : + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (–Manual (Tangan) –Mesin Jahit –Mesin Obras +Gunting Bergerigi + Gunting Kain), Jenis Bahan (+R-M –M –M-B –B), Bagian Busana (+Kerah +Kampuh –Bawah Rok/Celana/Blus –Ujung Lengan), Hasil Jahitan (+Tampak Muka (Tm) –Tampak Belakang (Tb)), –Lipatan)

Makna kata *cranter* yang paling dekat hubungannya dengan submedan aktivitas merpaihkan tepi pakaian adalah ‘membuat takik’. Analisis tersebut adalah berdasarkan terjemahan menurut kamus *Le Petit Larousse illustré* dan buku panduan menjahit berbahasa Prancis *Couture : Montage Et Finition Des Vêtements* dalam tabel sebelumnya (no. 7), yaitu *Faire des crans à* (2013: 286) dan *Réaliser de petites entailles le long d’une couture pour lui donner plus de souplesse* (2009: 180)

Komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti, yakni untuk ‘membuat takik’ pada tepi pakaian, diperlukan alat berupa gunting zig-zag. Selanjutnya cara ini dapat diaplikasikan pada jenis bahan yang tergolong ringan

hingga medium untuk bagian busana kerah dan kempuh. Cara ini dilakukan tanpa melipat pinggiran kain tersebut terlebih dahulu. Sementara itu, hasil aktivitas ini akan terlihat pada bagian tampak muka kain. Penggunaan verba *cranter* dapat dilihat dari kalimat berikut:

*Une manière rapide de terminer une couture consiste à **cranter** les bords vifs du tissu.*

(Cara cepat untuk menyelesaikan suatu jahitan terdiri dari membuat takik pada tepi kain yang kasar).

2. *Entailler*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (–Manual(Tangan) –Mesin Jahit –Mesin Obras –Gunting Bergerigi + Gunting Kain), Jenis Bahan (+R-M –M –M-B –B), Bagian Busana (+Kerah –Kempuh –Bawah Rok/Celana/Blus +Ujung Lengan), Hasil Jahitan (–Tampak Muka (Tm) +Tampak Belakang (Tb)), +Lipatan)

Dapat dianalisis bahwa makna kata *entailler* yang paling dekat hubungannya dengan submedan aktivitas menyelesaikan tepi pakaian adalah ‘menoreh’, hal tersebut berdasar pada terjemahan menurut kamus *Le Petit Larousse illustré* dan Prancis-Indonesia dalam tabel sebelumnya (no.7), yakni

Faire une entaille dans; taillader (2013: 405) dan Menakik, menoreh, menakuk, mencaruk. (2009 : 363).

Analisis tersebut didukung oleh komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas (no.7). Untuk ‘menoreh’ tepi pakaian, diperlukan alat berupa gunting kain. Selanjutnya cara ini dapat diaplikasikan pada jenis bahan yang tergolong ringan hingga medium untuk bagian busana kerah dan ujung lengan. Cara ini dilakukan dengan melipat pinggiran kain tersebut terlebih dahulu. Sementara itu, hasil aktivitas ini akan terlihat pada bagian atau tampak belakang kain. Penggunaan verba *entailler* dapat dilihat dari kalimat berikut:

Entailler une couture jusqu'à la couture de soutien où la ligne de couture permet de relâcher le rentré de couture sur l'intérieur d'un arrondi

(Menoreh jahitan hingga ke bagian jahitan pendukung di mana letak garis jahitan, dapat mempermudah untuk melepaskan sisa jahitan di bagian dalam kain yang berbentuk melingkar).

3. *Ourler*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (+Manual(Tangan) –Mesin Jahit –Mesin Obras –Gunting Bergerigi –Gunting Kain), Jenis Bahan (+R-M +M –M-B –B), Bagian

Busana (-Kerah -Kampuh +Bawah Rok/Celana/Blus +Ujung Lengan), Hasil Jahitan (-Tampak Muka (Tm) +Tampak Belakang (Tb)), +Lipatan)

Sesuai dengan terjemahan verba *ourler* menurut kamus *Le Petit Larousse illustré* dan Prancis-Indonesia dalam tabel sebelumnya (no.7), yakni *Faire un ourlet à* (2013: 773) dan mengesom, mengelim, melipit, melepih. (2009: 728). Terjemhan tersebut dapat dianalisis bahwa makna yang paling dekat hubungannya dengan submedan makna aktivitas menyelesaikan tepi pakaian adalah ‘mengelim’.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas (no.7). Untuk ‘mengelim’ tepi pakaian, diperlukan alat berupa jahitan tangan. Selanjutnya cara ini dapat diaplikasikan pada jenis bahan yang tergolong ringan hingga medium juga medium untuk bagian busana bawah rok/celana/blus dan ujung lengan. Cara ini dilakukan dengan melipat pinggiran kain tersebut terlebih dahulu. Sementara itu, hasil aktivitas ini akan terlihat pada bagian atau tampak belakang kain. Penggunaan verba *ourler* dapat dilihat dari kalimat berikut:

Si vous ourlez un pantalon, épinglez temporairement la ligne de l'ourlet de manière à ce que les plis tombent juste au dessus des chaussures.

(Jika Anda mengesom atau mengelim sebuah celana panjang, jarumi sementara garis keliman agar lipatan jatuh tepat di atas bagian sepatu).

4. *Réduire*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (–Manual (Tangan) –Mesin Jahit –Mesin Obras –
Gunting Bergerigi +Gunting Kain), Jenis Bahan (+R-M –M –M-B –B),
Bagian Busana (–Kerah +Kampuh –Bawah Rok/Celana/Blus –Ujung
Lengan), Hasil Jahitan (–Tampak Muka (Tm) +Tampak Belakang (Tb)), –
Lipatan)

Makna kata *réduire* yang paling dekat hubungannya dengan submedan aktivitas merpaihkan tepi pakaian adalah ‘memperkecil (ukuran)’. Analisis tersebut adalah berdasarkan terjemahan menurut kamus *Le Petit Larousse illustré* dan Prancis-Indonesia dalam tabel sebelumnya (no. 7), yaitu *Reproduire en plus petit, avec sa proportion* (2013: 933) dan menguragi, memperkecil (ukuran), memperpendek, mempersingkat (2009 : 886).

Komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti, yakni untuk ‘memperkecil (ukuran)’ pada tepi pakaian, diperlukan alat berupa gunting kain. Selanjutnya cara ini dapat diaplikasikan pada jenis bahan yang tergolong ringan untuk bagian busana kampuh. Cara ini dilakukan tanpa melipat pinggiran kain tersebut terlebih dahulu. Sementara itu, hasil aktivitas ini akan terlihat pada

bagian atau tampak belakang kain. Penggunaan verba *réduire* dapat dilihat dari kalimat berikut:

Réduire *les coutures permet de supprimer le volume d'un rentré de couture que l'on coud, [..]*

(Memperkecil (ukuran) jahitan mempermudah untuk menghilangkan besarnya atau volume sebuah sisa jahitan yang kita jahit, [...])

5. *Surfiler*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (–Manual(Tangan) +Mesin Jahit –Mesin Obras –Gunting Bergerigi –Gunting Kain), Jenis Bahan (–R-M –M +M-B +B), Bagian Busana (+Kerah +Kampuh +Bawah Rok/Celana/Blus +Ujung Lengan), Hasil Jahitan (+Tampak Muka (Tm) –Tampak Belakang (Tb)), +Lipatan)

Sesuai dengan terjemahan verba *surfiler* menurut kamus *Le Petit Larousse illustré* dan Prancis-Indonesia dalam tabel sebelumnya (no.7), yakni *Exécuter un surfil* (2013: 1056) dan mengelim, melipit (menjahit pinggiran kain). (2009 : 1001). Terjemahan tersebut dapat dianalisis bahwa makna yang paling dekat hubungannya dengan submedan makna aktivitas menyelesaikan tepi pakaian adalah ‘melipit (menjahit pinggiran kain)’.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas (no.7). Untuk ‘melipit (menjahit pinggiran kain)’, diperlukan alat berupa mesin jahit. Selanjutnya cara ini dapat diaplikasikan pada jenis bahan yang tergolong medium hingga berat dan berat untuk bagian busana kerah, kampuh, bawah rok/celana/blus dan ujung lengan. Cara ini dilakukan dengan melipat pinggiran kain tersebut terlebih dahulu. Sementara itu, hasil aktivitas ini akan terlihat pada bagian atau tampak muka kain. Penggunaan verba *surfiler* dapat dilihat dari kalimat berikut: *On finit les bords bruts en les **surfilant**, de manière à ce que le rentré de l’ourlet (Le tissu depuis la couture jusqu’au bord coupé) ne s’effiloche pas jusqu’à la ligne de couture [...].*

(Menyelesaikan pinggiran (kain) yang kasar dengan melipit (menjahit pinggiran kain) tersebut, agar sisa keliman tidak menjadi bertiras hingga garis jahitan [...])

6. *Surpiquer*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (–Manual(Tangan) +Mesin Jahit –Mesin Obras –Gunting Bergerigi –Gunting Kain), Jenis Bahan (–R-M +M +M-B –B), Bagian

Busana (+Kerah –Kampung –Bawah Rok/Celana/Blus –Ujung Lengan), Hasil Jahitan (+Tampak Muka (Tm) –Tampak Belakang (Tb)), –Lipatan)

Dapat dianalisis bahwa makna kata *surpiquer* yang paling dekat hubungannya dengan submedan aktivitas menyelesaikan tepi pakaian adalah ‘membuat jahitan tepi’, hal tersebut berdasar pada terjemahan menurut kamus *Le Petit Larousse illustré* dan Prancis-Indonesia dalam tabel sebelumnya (no.7), yakni *Faire une surpiqûre à un vêtement* (2013 : 1057).

Analisis tersebut didukung oleh komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas (no.7). Untuk ‘membuat jahitan tepi’ pada tepi pakaian, diperlukan alat berupa mesin jahit. Selanjutnya cara ini dapat diaplikasikan pada jenis bahan yang tergolong medium dan medium hingga berat untuk bagian busana kerah. Cara ini dilakukan tanpa melipat pinggiran kain tersebut terlebih dahulu. Sementara itu, hasil aktivitas ini akan terlihat pada bagian atau tampak muka kain. Penggunaan verba *surpiquer* dapat dilihat dari kalimat berikut:

*On peut aussi **surpiquer** le bord, ce qui consiste à faire une surpiqûre très près du bord du fini (C’est-à-dire coudre sur le dessus ou l’endroit du tissu).*

{Kita dapat juga membuat jahitan tepi, yang dilakukan dengan membuat sebuah jahitan yang sangat berdekatan dengan penyelesaian tepi kain (Maksudnya menjahit bagian teratas atau bagian permukaan kain)}

7. *Surjeter*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (–Manual(Tangan) –Mesin Jahit +Mesin Obras –Gunting Bergerigi –Gunting Kain), Jenis Bahan (–R-M –M –M-B +B), Bagian Busana (+Kerah +Kampuh +Bawah Rok/Celana/Blus +Ujung Lengan), Hasil Jahitan (–Tampak Muka (Tm) +Tampak Belakang (Tb)), +Lipatan)

Dapat dianalisis bahwa makna kata *surjeter* yang paling dekat hubungannya dengan submedan aktivitas menyelesaikan tepi pakaian adalah ‘membuat jahitan merapat’, hal tersebut berdasar pada terjemahan menurut kamus *Le Petit Larousse illustré* sebelumnya (no.7), yakni *Coudre un surjet* (2013 : 1057).

Analisis tersebut didukung oleh komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas (no.7). Untuk ‘membuat jahitan merapat’ pada tepi pakaian, diperlukan alat berupa mesin obras. Selanjutnya cara ini dapat diaplikasikan pada jenis bahan yang tergolong berat untuk bagian busana kerah, kampuh, bawah rok/celana/blus dan ujung lengan. Cara ini dilakukan tanpa melipat pinggiran kain tersebut terlebih dahulu. Sementara itu, hasil aktivitas ini akan terlihat pada bagian belakang kain. Penggunaan verba *surjeter* dapat dilihat dari kalimat berikut:

*Vous pouvez **surjeter** des coutures de 0,6 cm en une seule étape sur votre surjeteuse, [...].*

(Anda dapat membuat jahitan merapat untuk jahitan 0,6 cm dengan satu langkah menggunakan mesin obras Anda, [...])

8. *Le point zig-zag piqué*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (–Manual(Tangan) +Mesin Jahit –Mesin Obras –Gunting Bergerigi –Gunting Kain), Jenis Bahan (–R-M –M –M-B +B), Bagian Busana (–Kerah +Kampuh –Bawah Rok/Celana/Blus –Ujung Lengan), Hasil Jahitan (–Tampak Muka (Tm) +Tampak Belakang (Tb)), –Lipatan)

Dapat dianalisis bahwa makna kata *le point zig-zag piqué* yang paling dekat hubungannya dengan submedan aktivitas menyelesaikan tepi pakaian adalah ‘tusuk zig-zag terbuka’, hal tersebut berdasar pada kesepadanan frasa nominal pada buku panduan menjahit berbahasa Indonesia, yakni tusuk zig-zag (Wancik, 1992: 86).

Analisis tersebut didukung oleh komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas (no.7). Untuk ‘membuat tusuk zig-zag terbuka’ pada tepi pakaian, diperlukan alat berupa mesin jahit. Selanjutnya cara ini dapat diaplikasikan pada jenis bahan yang tergolong berat untuk bagian busana kampuh. Cara ini dilakukan tanpa melipat pinggiran kain

tersebut terlebih dahulu. Sementara itu, hasil aktivitas ini akan terlihat pada bagian belakang kain. Penggunaan frasa *le point zig-zag piqué* dapat dilihat dari kalimat berikut:

Utiliser le point zig-zag piqué pour finir les bords vifs, coudre en elastique, repriser un accroc ou créer un effet décoratif.

(Gunakan tusuk zig-zag terbuka untuk menyelesaikan pinggiran kasar, menjahit dengan elastis, menisik lubang atau membentuk hasil dekoratif).

9. *Le point d'ourlet invisible*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (+Manual(Tangan) –Mesin Jahit –Mesin Obras –Gunting Bergerigi –Gunting Kain), Jenis Bahan (–R-M –M –M-B +B), Bagian Busana (–Kerah –Kampuh +Bawah Rok/Celana/Blus –Ujung Lengan), Hasil Jahitan (+Tampak Muka (Tm) –Tampak Belakang (Tb)), +Lipatan)

Dapat dianalisis bahwa makna kata *le point d'ourlet invisible* yang paling dekat hubungannya dengan submedan aktivitas menyelesaikan tepi pakaian adalah 'kelim palsu', hal tersebut berdasar pada kesepadanan frasa nominal pada buku panduan menjahit berbahasa Indonesia, yakni kelim palsu (Wancik, 1992: 87).

Komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti, yakni untuk ‘membuat kelim palsu’ pada tepi pakaian, menggunakan jahitan tangan. Selanjutnya cara ini dapat diaplikasikan pada jenis bahan yang tergolong berat untuk bagian busana bawah rok/celana/blus. Cara ini dilakukan dengan melipat pinggiran kain tersebut terlebih dahulu. Sementara itu, hasil aktivitas ini akan terlihat pada bagian belakang kain. Penggunaan frasa *le point d’ourlet invisible* dapat dilihat dari kalimat berikut:

On utilise ce point (le point d’ourlet invisible) à l’intérieur du rentré de l’ourlet, entre l’ourlet et le vêtement.

(Kita menggunakan jenis tusuk ini (tusuk serong tak terlihat/kelim palsu) di dalam sisa lipatan, di antara keliman dan pakaian.)

10. *Le point de chausson*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (+Manual(Tangan) –Mesin Jahit –Mesin Obras –Gunting Bergerigi –Gunting Kain), Jenis Bahan (–R-M –M –M-B +B), Bagian Busana (–Kerah –Kampuh +Bawah Rok/Celana/Blus –Ujung Lengan), Hasil Jahitan (–Tampak Muka (Tm) +Tampak Belakang (Tb)), +Lipatan)

Dapat dianalisis bahwa makna kata *le point d’ourlet invisible* yang paling dekat hubungannya dengan submedan aktivitas menyelesaikan tepi pakaian

adalah ‘kelim tusuk flanel’, hal tersebut berdasar pada kesepadanan frasa nominal pada buku panduan menjahit berbahasa Indonesia, yakni kelim tusuk flannel (Wancik, 1992: 85).

Komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti, yakni untuk ‘membuat tusuk flanel’ pada tepi pakaian, menggunakan jahitan tangan. Selanjutnya cara ini dapat diaplikasikan pada jenis bahan yang tergolong berat untuk bagian busana bawah rok/celana/blus. Cara ini dilakukan dengan melipat pinggir kain tersebut terlebih dahulu. Sementara itu, hasil aktivitas ini akan terlihat pada bagian belakang kain. Penggunaan frasa *le point de chausson* dapat dilihat dari kalimat berikut:

*Vous pouvez utiliser le **point de chausson** lorsque vous travaillez sur un bord d'ourlet replié.*

(Anda dapat menggunakan kelim tusuk flanel ketika Anda bekerja pada sebuah pinggir keliman berlipat).

11. *Le point d'ourlet oblique*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (+ Manual (Tangan) –Mesin Jahit –Mesin Obras –
Gunting Bergerigi –Gunting Kain), Jenis Bahan (+R-M –M –M-B –B),

Bagian Busana (-Kerah -Kampuh +Bawah Rok/Celana/Blus +Ujung Lengan), Hasil Jahitan (+Tampak Muka (Tm) +Tampak Belakang (Tb)), +Lipatan)

Dapat dianalisis bahwa makna kata *le point d'ourlet oblique* yang paling dekat hubungannya dengan submedan aktivitas menyelesaikan tepi pakaian adalah 'kelim soom', hal tersebut berdasar pada kesepadanan frasa nominal pada buku panduan menjahit berbahasa Indonesia, yakni kelim tusuk flannel (Wancik, 1992: 84).

Komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti, yakni untuk membuat 'kelim soom' pada tepi pakaian, menggunakan jahitan tangan. Selanjutnya cara ini dapat diaplikasikan pada jenis bahan yang tergolong ringan hingga medium untuk bagian busana bawah rok/celana/blus dan ujung lengan. Cara ini dilakukan dengan melipat pinggiran kain tersebut terlebih dahulu. Sementara itu, hasil aktivitas ini akan terlihat pada bagian muka maupun belakang kain. Penggunaan frasa *le point ourlet d'oblique* terdapat dalam kalimat berikut:

S'il vous est déjà arrivé de défaire un ourlet en vous prenant le talon dedans, vous avez sans doute été victime d'un point d'ourlet oblique.

(Jika Anda menemukan kerusakan pada lipatan atau keliman ketika Anda mengangkat tumit ke dalam, tanpa ragu Anda merupakan korban dari tusuk kelim soom.)

Tabel no. 9
Aktivitas Menjelujur Pakaian

No.	Komponen Diagnostik	Alat yang digunakan		Fungsi Jahitan					Bagian Busana				Hasil Jahitan	
		Tangan	Mesin Jahit	Untuk memberi tanda	Untuk menuntun jahitan	Untuk mengetatkan kepala lengan	Untuk menggabung dua atau lebih helai kain	Untuk menisik pakaian	Kerah	Kampuh	Bawah Rok/Celana / Blus	Ujung Lengan	TM	TB
Dimensi Kata Kerja dan Frasa														
1.	<i>Bâtir</i>	+	+	-	-	-	+	-	-	+	-	-	-	+
2.	<i>Faufiler</i>	-	+	-	-	+	-	-	-	-	-	+	+	-
3.	<i>Le point droit</i>	-	+	+	-	-	+	-	+	+	+	+	-	+
4.	<i>Le point du bâti</i>	+	-	+	+	-	+	-	+	+	+	+	-	+
5.	<i>Le point devant</i>	+	-	-	-	+	-	+	+	+	+	+	-	+

Keterangan:

TM: Tampak Muka

TB: Tampak Belakang

+ (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

- (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Berikut penjabaran tabel no. 9 mengenai komponen makna verba dan frasa aktivitas menjelujur kain yang dibuat berdasarkan teori Saunders dan Valeri I. Cock:

1. Bâtir

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (+Tangan +Mesin Jahit), Fungsi Jahitan (–Untuk Memberi Tanda Jahitan –Untuk Menuntun Jahitan –Untuk Mengetatkan Kepala Tangan +Untuk Menggabung Dua Atau Lebih Helai Kain –Untuk Menisik Pakaian), Bagian Busana (–Kerah +Kampuh –Bawah Rok/Celana/Blus –Ujung Lengan), Hasil Jahitan (–Tampak Muka (Tm) +Tampak Belakang (Tb))

Makna kata *bâtir* yang paling dekat hubungannya dengan submedan aktivitas menjelujur kain adalah ‘menjelujuri’. Analisis tersebut adalah berdasarkan terjemahan menurut kamus *Le Petit Larousse illustré* dan Prancis-Indonesia dalam tabel sebelumnya (no. 7), yaitu *Assembler à grands points et provisoirement des pièces de tissu* (2013: 114) dan membangun, mendirikan (gedung, bangunan), menyusun, membuat, menjelujuri (2009 : 91).

Komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti, yakni untuk ‘menjelujuri’ kain, alat yang diperlukan dapat berupa baik jahitan tangan maupun mesin jahit. Yang dimaksud menjelujuri dalam kata kerja ini ialah

menjelujuri dengan tujuan untuk menggabungkan dua atau lebih helai kain, seperti kampuh. Sehingga hasil jahitan akan terlihat pada tampak belakang kain. Penggunaan verba *bâtir* dapat dilihat dalam kalimat berikut:

En couture, bâtir signifie maintenir ensemble les pièces d'un ouvrage, de manière temporaire.

(Dalam menjahit, menjelujuri berarti menahan bagian-bagian pakaian secara bersamaan untuk sementara).

2. *Faufiler*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (–Tangan +Mesin Jahit), Fungsi Jahitan (–Untuk Memberi Tanda Jahitan –Untuk Menuntun Jahitan +Untuk Mengetatkan Kepala Tangan –Untuk Menggabung Dua Atau Lebih Helai Kain –Untuk Menisik Pakaian), Bagian Busana (–Kerah –Kampuh –Bawah Rok/Celana/Blus +Ujung Lengan), Hasil Jahitan (+Tampak Muka (Tm) –Tampak Belakang (Tb))

Sesuai dengan terjemahan verba *faufiler* menurut kamus *Le Petit Larousse illustré* dan Prancis-Indonesia dalam tabel sebelumnya (no.7), yakni *Coudre provisoirement à longs points* (2013: 450) dan menjelujur (2009 : 426). Terjemahan tersebut dapat dianalisis bahwa makna yang paling dekat hubungannya dengan submedan makna aktivitas menyelesaikan tepi pakaian

adalah ‘menjelujur’. Penggunaan verba *faufiler* dapat dilihat dalam kalimat berikut:

*Utilisez cette technique simple pour maintenir les revers en place au point du bati et pour **faufiler** rapidement un poignet ou un ourlet.*

(Gunakan teknik sederhana ini untuk menahan bagian dalam tetap pada jahitan jelujur dan untuk menjelujur secara cepat sebuah pergelangan tangan atau kelim).

3. *Le point droit*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (–Tangan +Mesin Jahit), Fungsi Jahitan (+Untuk Memberi Tanda Jahitan –Untuk Menuntun Jahitan –Untuk Mengetatkan Kepala Tangan –Untuk Menggabung Dua Atau Lebih Helai Kain –Untuk Menisik Pakaian), Bagian Busana (+Kerah +Kampuh +Bawah Rok/Celana/Blus +Ujung Lengan), Hasil Jahitan (–Tampak Muka (Tm) +Tampak Belakang (Tb))

Dapat dianalisis bahwa makna kata *le point droit* yang paling dekat hubungannya dengan submedan aktivitas menjelujur kain adalah ‘tusuk lurus’, hal tersebut berdasar pada kesepadanan kata dalam kamus *Le Petit Larousse*

Ilustre dan Francis – Indonesia , yakni *qui se tient verticalement* (2013: 363) dan lurus, lempang (2009: 323).

Komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti, yakni untuk membuat ‘tusuk lurus’ pada saat menjelujur kain, dilakukan dengan menggunakan mesin jahit. Cara ini dapat diaplikasikan untuk memberi tanda jahitan pada bagian busana kerah, kampuh, bagian bawah rok/celana/blus dan ujung lengan. Hasil jahitan akan terlihat pada bagian belakang kain. Penggunaan frasa *le point droit* dapat dilihat dalam kalimat berikut:

Utiliser le point droit pour le bâti, les coutures d’assamblage et le surfil.

(Gunakan jenis tusuk lurus (pada mesin jahit), menyambung bagian-bagian pakaian dan kelim).

4. *Le point du bâti*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (+Tangan –Mesin Jahit), Fungsi Jahitan (+Untuk Memberi Tanda Jahitan +Untuk Menuntun Jahitan –Untuk Mengetatkan Kepala Tangan +Untuk Menggabung Dua Atau Lebih Helai Kain –Untuk Menisik Pakaian), Bagian Busana (+Kerah +Kampuh +Bawah Rok/Celana/Blus

+Ujung Lengan), Hasil Jahitan (-Tampak Muka (Tm) +Tampak Belakang (Tb))

Dapat dianalisis bahwa makna kata *le point du bâti* yang paling dekat hubungannya dengan submedan aktivitas menjelujur kain adalah ‘tusuk jelujur’, hal tersebut berdasar pada kesepadanan frasa nominal pada buku panduan menjahit bahasa Indonesia, Teknik Dasar Jahit-menjahit, yakni tusuk jelujur dengan jarak tertentu (dengan menggunakan tangan) (2014: 1).

Analisis tersebut didukung oleh komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas (no.7). Untuk membuat ‘tusuk jelujur’ saat menjelujur kain, dilakukan dengan menggunakan jahitan tangan. Berfungsi untuk memberi tanda, menuntun jahitan, serta menggabung dua atau lebih helai kain pada bagian busana kerah, kamouh, bawah rok/celana/blus dan ujung lengan. Hasil jahitan akan terlihat pada bagian atau tampak belakang kain. Penggunaan frasa *le point du bâti* dapat dilihat dalam kalimat berikut:

On utilise le point du bâti pour attacher ensemble, de manière temporaire, deux épaisseurs de tissu ou plus.

(Kita gunakan tusuk jelujur demi mengikat bersama dua lapis kain atau lebih untuk sementara).

5. *Le point devant*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (+Tangan –Mesin Jahit), Fungsi Jahitan (–Untuk Memberi Tanda Jahitan –Untuk Menuntun Jahitan +Untuk Mengetatkan Kepala Tangan –Untuk Menggabung Dua Atau Lebih Helai Kain +Untuk Menisik Pakaian), Bagian Busana (–Kerah +Kampuh –Bawah Rok/Celana/Blus – Ujung Lengan), Hasil Jahitan (–Tampak Muka (Tm) +Tampak Belakang (Tb))

Dapat dianalisis bahwa makna kata *le point devant* yang paling dekat hubungannya dengan submedan aktivitas menjelujur kain adalah ‘tusuk jelujur biasa’, hal tersebut berdasar pada kesepadanan frasa nominal pada buku panduan menjahit bahasa Indonesia, Teknik Dasar Jahit-menjahit, yakni tusuk jelujur biasa (2014: 1).

Analisis tersebut didukung oleh komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas (no.7). Untuk membuat ‘tusuk jelujur biasa’ saat menjelujur kain, dilakukan dengan menggunakan jahitan tangan. Berfungsi untuk membuat kerut pada lengan dan menisik pakaian pada bagian kampuh. Hasil jahitan akan terlihat pada bagian atau tampak belakang kain.

Penggunaan frasa *le point devant* dapat dilihat dalam kalimat berikut:

*Utilisez ce point (**le point devant**) très court et très régulier pour faire de belles coutures, du raccommodage et des fronces.*

(Gunakan tusuk ini (tusuk jelujur biasa) sangat pendek dan sangat tetap untuk membuat jahitan yang cantik, perbaikan pakaian dan kerut.

Tabel no. 10
Aktivitas Memperbaiki Pakaian

No.	Komponen Diagnostik	Alat yang digunakan		Jenis Kerusakan						Hasil Jahitan		Perangkat Tambahan
	Dimensi	Tangan	Mesin Jahit	Perubahan Ukuran	Kelim Terbuka	Berlubang	Tutup Tarik Macet	Sobek	Jahitan Lepas	TM	TB	
	Kata Kerja dan Frasa											
1.	<i>Recoudre</i>	+	+	-	-	-	-	-	+	-	+	-
2.	<i>Raccomoder</i>	+	+	-	-	-	-	+	-	+	-	-
3.	<i>Rapiécer</i>	+	+	-	-	+	-	-	-	+	-	+
4.	<i>Raccourcir</i>	-	+	+	-	-	-	-	-	+	-	-
5.	<i>Reprendre</i>	-	+	+	-	-	-	-	+	+	+	-
6.	<i>Remplacer</i>	-	+	-	-	-	+	-	-	+	+	+
7.	<i>Retoucher</i>	-	+	+	+	-	+	-	-	+	-	+
8.	<i>Le point coulé</i>	+	-	-	+	-	-	-	-	+	-	-

Keterangan:

TM: TampakMuka

TB: TampakBelakang

+ (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

- (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Berikut ini penjabaran tabel no. 10 mengenai komponen makna serta dimensi verba dan frasa aktivitas memperbaiki pakaian:

1. *Recoudre*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (+Tangan +Mesin Jahit), Jenis Kerusakan (–Perubahan Ukuran –Kelim Terbuka –Berlubang –Tutup Tarik Macet –Sobek +Jahitan Terlepas), Hasil Jahitan (–Tampak Muka (Tm) +Tampak Belakang (Tb)), – Perangkat Tambahan

Makna kata *recoudre* yang paling dekat hubungannya dengan submedan aktivitas memperbaiki pakaian adalah ‘menjahit kembali’. Analisis tersebut adalah berdasarkan terjemahan menurut kamus *Le Petit Larousse illustré* dan Prancis-Indonesia dalam tabel sebelumnya (no. 7), yaitu *coudre ce qui est décousu* (2013: 930) dan menjahit lagi, menjahit (luka terbuka, luka operasi) (2009 :882).

Komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti, yakni untuk ‘menjahit kembali’, alat yang diperlukan dapat berupa baik jahitan tangan maupun mesin jahit. Dapat diaplikasikan untuk memperbaiki jenis kerusakan pada jahitan yang terlepas dan tanpa menggunakan perangkat tambahan. Hasil jahitan dapat terlihat pada tampak belakang kain. Penggunaan kata *recoudre* terdapat dalam kalimat berikut:

Recousez la ceinture sur le pantalon et attachez le passant de la ceinture comme il était précédemment.

(Jahitlah kembali sabuk pada celana panjang dan ikatlah gelang ikat pinggang seperti sedia kala).

2. *Raccomoder*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (+Tangan +Mesin Jahit), Jenis Kerusakan (–Perubahan Ukuran –Kelim Terbuka –Berlubang –Tutup Tarik Macet +Sobek –Jahitan Terlepas), Hasil Jahitan (+Tampak Muka (Tm) –Tampak Belakang (Tb)), – Perangkat Tambahan

Sesuai dengan terjemahan verba *raccomoder* menurut kamus *Le Petit Larousse illustré* dan Prancis-Indonesia dalam tabel sebelumnya (no.7), yakni *réparer du linge à l'aide d'une aiguille et de fil* (2013: 912) dan menisik, menambal, memperbaiki (potongan baju), menjahit (kain pakaian). (2009: 860). Terjemahan tersebut dapat dianalisis bahwa makna yang paling dekat hubungannya dengan submedan makna aktivitas memperbaiki pakaian adalah 'menisik'.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas (no.7). Untuk 'menisik' pada pakaian, alat yang digunakan baik berupa mesin jahit maupun jahitan tangan.

Dapat diaplikasikan untuk memperbaiki jenis kerusakan karena sobek tanpa menggunakan perangkat tambahan. Dan hasil jahitan akan terlihat pada tampak muka kain. Penggunaan kata *raccomoder* terdapat dalam kalimat berikut:

*Le but, lorsque vous **raccommodez** une déchirure sur un tissu, est de faire une réparation aussi plate et discrète que possible.*

(Tujuannya, ketika Anda menisik sebuah sobekan pada kain, ialah dengan membuat perbaikan begitu datar dan sehalus mungkin).

3. *Rapiécer*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (+Tangan +Mesin Jahit), Jenis Kerusakan (–Perubahan Ukuran –Kelim Terbuka +Berlubang –Tutup Tarik Macet –Sobek –Jahitan Terlepas), Hasil Jahitan (+Tampak Muka (Tm) –Tampak Belakang (Tb)), +Perangkat Tambahan

Dapat dianalisis bahwa makna verba *rapiécer* yang paling dekat hubungannya dengan submedan aktivitas memperbaiki pakaian adalah ‘menambal’, hal tersebut berdasar kamus *Le Petit Larousse illustré* dan Prancis-Indonesia, yakni *réparer un vêtement en y posant une pièce ou plusieurs* (2013: 920) dan menambal (2009 : 869).

Komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti, yakni untuk

‘menambal’ pakaian, alat yang diperlukan dapat berupa baik jahitan tangan maupun mesin jahit. Dapat diaplikasikan untuk memperbaiki jenis kerusakan pada kain yang berlubang dengan menggunakan perangkat tambahan (berupa aplikasi). Hasil jahitan dapat terlihat pada tampak muka kain. Penggunaan kata *rapiécer* terdapat dalam kalimat berikut:

*Toutefois, avant de **rapiécer** avec un appliqué, étudiez où vous souhaitez le placer sur le vêtement.*

(Meskipun begitu, sebelum menambal dengan sebuah aplikasi, pelajarilah di mana Anda ingin menempatkannya pada pakaian).

4. *Raccourcir*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (–Tangan +Mesin Jahit), Jenis Kerusakan (+Perubahan Ukuran –Kelim Terbuka –Berlubang –Tutup Tarik Macet –Sobek –Jahitan Terlepas), Hasil Jahitan (+Tampak Muka (Tm) –Tampak Belakang (Tb)), – Perangkat Tambahan

Sesuai dengan terjemahan verba *raccourcir* menurut kamus *Le Petit Larousse illustré* dan Prancis-Indonesia dalam tabel sebelumnya (no.7), yakni *rendre plus court* (2013: 912) dan memendekkan, memperpendek (2009: 860). Terjemahan tersebut dapat dianalisis bahwa makna yang paling dekat

hubungannya dengan submedan makna aktivitas memperbaiki pakaian adalah ‘memperpendek’.

Komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti, yakni untuk ‘memperpendek’ pakaian, alat yang diperlukan ialah mesin jahit. Dapat diaplikasikan untuk memperbaiki ukuran pakaian yang kurang pas tanpa menggunakan perangkat tambahan. Hasil jahitan dapat terlihat pada tampak muka kain. Penggunaan kata *raccourcir* terdapat dalam kalimat berikut:

*Vous pouvez rectifier ceci en **raccourcissant** la profondeur de l’entrejambe au niveau de coutures intérieures de la jambe.*

(Anda dapat membetulkan bagian yang ini dengan memperpendek bagian selangkang (celana) untuk menjahit pada bagian tungkai kaki).

5. *Reprendre*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (–Tangan +Mesin Jahit), Jenis Kerusakan (+Perubahan Ukuran –Kelim Terbuka –Berlubang –Tutup Tarik Macet –Sobek +Jahitan Terlepas), Hasil Jahitan (+Tampak Muka (Tm) +Tampak Belakang (Tb)), – Perangkat Tambahan

Makna kata *reprendre* yang paling dekat hubungannya dengan submedan aktivitas memperbaiki pakaian adalah ‘memperbarui’. Analisis tersebut adalah

berdasarkan terjemahan menurut kamus *Le Petit Larousse illustré* dan Prancis-Indonesia dalam tabel sebelumnya (no. 7), yaitu *prendre de nouveau* (2013: 951) dan mengerjakan kembali, menangani kembali (untuk memperbaiki), memperbarui, memodernisasikan (2009: 910).

Hal tersebut diperkuat dengan adanya komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas (no.7). Untuk ‘memperbarui’ pakaian, alat yang digunakan ialah mesin jahit. Dapat diaplikasikan untuk memperbaiki ukuran pakaian yang kurang pas dan jahitan yang terlepas tanpa menggunakan perangkat tambahan. Dan hasil jahitan akan terlihat pada tampak muka juga belakang kain. Penggunaan kata *reprendre* terdapat dalam kalimat berikut:

*Découvrez comment **reprendre** une couture défaites*

(Temukanlah bagaimana memperbaiki suatu jahitan yang rusak).

6. *Remplacer*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (–Tangan +Mesin Jahit), Jenis Kerusakan (–Perubahan Ukuran –Kelim Terbuka –Berlubang +Tutup Tarik Macet –Sobek –Jahitan Terlepas), Hasil Jahitan (+Tampak Muka (Tm) +Tampak Belakang (Tb)), +Perangkat Tambahan

Sesuai dengan terjemahan verba *remplacer* menurut kamus *Le Petit Larousse illustré* dan Prancis-Indonesia dalam tabel sebelumnya (no.7), yakni *mettre à la place de ; changer* (2013: 943) dan mengganti sst., mengganti sst. yang rusak (2009: 900). Terjemahan tersebut dapat dianalisis bahwa makna yang paling dekat hubungannya dengan submedan makna aktivitas memperbaiki pakaian adalah ‘mengganti sesuatu yang rusak’.

Komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti, yakni untuk ‘mengganti sesuatu yang rusak’ pada pakaian, alat yang diperlukan ialah mesin jahit. Dapat diaplikasikan untuk memperbaiki tutup tarik (resleting) yang macet dengan menggunakan perangkat tambahan (berupa resleting yang baru). Hasil jahitan dapat terlihat pada tampak muka dan belakang kain. Penggunaan kata *remplacer* terdapat dalam kalimat berikut:

*Il n’est pas indispensable de trouver une fermeture à glissière qui soit exactement de la même taille que celle que vous **remplacez**.*

(Tidak diharuskan menemukan sebuah resleting dengan ukuran yang tepat dengan resleting yang Anda akan ganti).

7. *Retoucher*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (-Tangan +Mesin Jahit), Jenis Kerusakan (+Perubahan Ukuran +Kelim Terbuka -Berlubang +Tutup Tarik Macet -Sobek -Jahitan Terlepas), Hasil Jahitan (+Tampak Muka (Tm) +Tampak Belakang (Tb)), +Perangkat Tambahan

Dapat dianalisis bahwa makna verba *retoucher* yang paling dekat hubungannya dengan submedan aktivitas memperbaiki pakaian adalah ‘merombak’, hal tersebut berdasar kamus *Le Petit Larousse illustré* dan Prancis-Indonesia, yakni *modifier afin de parfaire ou de remettre en état; reprendre* (2013: 958) dan memperbaiki (2009 : 921).

Komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti, yakni untuk ‘merombak’ pakaian, alat yang diperlukan dapat berupa mesin jahit. Dapat diaplikasikan untuk memperbaiki ukuran pakaian yang kurang pas, kelim yang terbuka dan tutup tarik yang rusak dengan menggunakan perangkat tambahan. Hasil jahitan dapat terlihat pada tampak muka kain.

Penggunaan kata *retoucher* terdapat dalam kalimat berikut:

On peut aussi retoucher légèrement la longueur de la pièce (à condition encore de ne pas dénaturer les proportions).

{(Kita juga dapat merombak sedikit panjang bahan tersebut (pada kondisi masih tidak mengubah proporsinya)}.

8. *Le point coulé*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (+Tangan –Mesin Jahit), Jenis Kerusakan (–Perubahan Ukuran –Kelim Terbuka –Berlubang –Tutup Tarik Macet –Sobek –Jahitan Terlepas), Hasil Jahitan (+Tampak Muka (Tm) –Tampak Belakang (Tb)), – Perangkat Tambahan

Dapat dianalisis bahwa makna kata *le point coulé* yang paling dekat hubungannya dengan submedan aktivitas memperbaiki pakaian adalah ‘tusuk balut, hal tersebut berdasar pada kesepadanan frasa nominal pada buku panduan menjahit bahasa Indonesia, Bina Busana, yakni tusuk balut (1992: 79).

Hal tersebut diperkuat dengan adanya komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas (no.7). Untuk membuat ‘tusuk balut’ dalam memperbaiki pakaian, diperlukan jahitan tangan. Dapat diaplikasikan untuk memperbaiki kelim yang terbuka tanpa menggunakan perangkat tambahan. Dan hasil jahitan akan terlihat pada tampak muka kain. Penggunaan frasa *le point coulé* terdapat dalam kalimat berikut:

Vous pouvez joindre deux bords plies en utilisant le point coulé.

(Anda dapat menyatukan dua pinggiran yang berlipat dengan menggunakan tusuk balut).

Tabel no. 11
Aktivitas Mengakhiri Jahitan

No.	Komponen Pembeda	Alat yang digunakan		Jenis Pakaian		Letak Jahitan		Bentuk Akhiran			Hasil Jahitan	
	Dimensi	Tangan (Manual)	Mesin Jahit	Siap Pakai	Adibusana	Awal	Akhir	Ikatan	Simpul	Jahitan kecil	TM	TB
	Kata Kerja dan Frasa											
1.	<i>Attacher</i>	+	-	-	+	+	+	+	-	-	-	+
2.	<i>Nouer</i>	+	-	-	+	-	+	-	+	-	-	+
3.	<i>Le point arrière</i>	+	+	+	-	+	+	-	-	+	+	+

Keterangan:

TM: TampakMuka

TB: TampakBelakang

+ (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

- (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Berikut penjabaran tabel no. 11 mengenai komponen makna serta dimensi dari verba dan frasa aktivitas mengakhiri jahitan:

1. Attacher

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

–(negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (+Tangan (Manual) –Mesin Jahit), Jenis Pakaian (–Siap Pakai +Adibusana), Letak Jahitan (+Awal +Akhir), Bentuk Akhiran (+Ikatan –Simpul –Jahitan Kecil), Hasil Jahitan (–Tampak Muka (Tm) +Tampak Belakang (Tb))

Sesuai dengan terjemahan verba *attacher* menurut kamus *Le Petit Larousse illustré* dan Prancis-Indonesia dalam tabel sebelumnya (no.7), yakni *mettre un lien a; reunir ensemble avec une agrafe, une chaine, etc.* (2013: 81) dan mengikat, menambatkan (2009: 65). Terjemahan tersebut dapat dianalisis bahwa makna yang paling dekat hubungannya dengan submedan makna aktivitas mengakhiri jahitan adalah ‘mengikat’.

Komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti, yakni untuk ‘mengikat’ pada akhir jahitan, diperlukan jahitan tangan. Biasa ditemukan pada jenis pakaian adibusana. Bentuk akhiran berupa ikatan pada awal dan akhir jahitan. Sedangkan hasil jahitan dapat terlihat pada tampak belakang kain. Penggunaan verba *attacher* terdapat dalam kalimat berikut:

*[...], il vous faut **attacher** les fils au debut et a la fin, de manière à ce qu'ils ne soient pas tirés pendant la réalisation de l'ouvrage.*

([...], Anda harus mengikat benang-benang di awal dan di akhir jahitan, agar benang-benang tersebut tidak tertarik selama pengerjaan).

2. *Nouer*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (+Tangan (Manual) –Mesin Jahit), Jenis Pakaian (–Siap Pakai +Adibusana), Letak Jahitan (–Awal +Akhir), Bentuk Akhiran (–Ikatan +Simpul –Jahitan Kecil), Hasil Jahitan (–Tampak Muka (Tm) +Tampak Belakang (Tb))

Makna kata *nouer* yang paling dekat hubungannya dengan submedan aktivitas mengakhiri jahitan adalah ‘menyimpulkan (tali)’. Analisis tersebut adalah berdasarkan terjemahan menurut kamus *Le Petit Larousse illustré* dan Prancis-Indonesia dalam tabel sebelumnya (no. 7), yaitu *faire un nœud à ; réunir par un nœud; tenir qqch. attaché, fermé par un lien auquel on a fait* (2013: 743) dan mengikat, menyimpulkan (tali), mengikat (menjadikan satu) (2009: 699).

Komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti, yakni untuk ‘menyimpulkan (tali)’ pada akhir jahitan, diperlukan jahitan tangan. Biasa ditemukan pada jenis pakaian adibusana. Bentuk akhiran berupa ikatan pada akhir jahitan. Sedangkan hasil jahitan dapat terlihat

pada tampak belakang kain. Penggunaan verba *nouer* terdapat dalam kalimat berikut:

Nouez le fils pour qu'ils ne s'effilochent pas.

(Simpulah benang-benang itu supaya tidak menjadi bertiras).

3. *Le point arrière*

Keterangan: + (positif): sebuah kata mengandung komponen tertentu

– (negatif): sebuah kata tidak mengandung komponen tertentu

Alat Yang Digunakan (+Tangan (Manual) +Mesin Jahit), Jenis Pakaian (+Siap Pakai –Adibusana), Letak Jahitan (+Awal +Akhir), Bentuk Akhiran (–Ikatan –Simpul +Jahitan Kecil), Hasil Jahitan (+Tampak Muka (Tm) +Tampak Belakang (Tb)).

Dapat dianalisis bahwa makna kata *le point arrière* yang paling dekat hubungannya dengan submedan aktivitas mengakhiri jahitan adalah ‘tusuk stik balik/tusuk jahit tikam’, hal tersebut berdasar pada kesepadanan frasa nominal pada buku panduan menjahit bahasa Indonesia, Seni Pintar Jahit-Menjahit, yakni tusuk stik balik/tusuk jahit tikam (2016: 28).

Hal tersebut diperkuat dengan adanya komponen makna dan dimensi-dimensi dalam tabel analisis komponen makna di atas (no.7). Untuk membuat ‘tusuk stik balik/tusuk jahit tikam’ dalam mengakhiri jahitan, alat yang diperlukan berupa baik jahitan tangan maupun mesin jahit. Jenis tusuk ini biasa ditemukan pada jenis pakaian siap pakai yang dibuat pada awal dan akhir jahitan. Dan hasil jahitan akan terlihat pada tampak muka dan

belakang kain. Penggunaan frasa *le point arrière* dapat terlihat dalam kalimat berikut:

Vous pouvez empêcher les fils de ressortir de deux manières différents:

- *en faisant **un point arrière** au debut et à la fin de chaque coutures; [...]*

(Anda dapat menghambat benang keluar kembali dengan dua cara berbeda:

-dengan membuat tusuk stik balik di awal dan di akhir setiap jahitan; [...]

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penelitian mengenai medan makna aktivitas menjahit dalam bahasa Prancis dibuat, maka dapat disimpulkan bahwa medan makna aktivitas menjahit terdiri dari empat sub-medan makna, yakni 1.) menyelesaikan tepi pakaian, 2.) menjelujur kain, 3.) memperbaiki pakaian, dan 4.) mengakhiri jahitan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pula pada bab IV, data yang diperoleh yakni 18 verba dan 9 frasa nominal. Data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam empat sub-medan makna yang ada. Misalnya dalam sub-medan aktivitas menyelesaikan tepi pakaian, yakni *Cranter* 'membuat takik', *Entailler* 'menoreh', *Ourler* 'mengesom', *Réduire* 'mengurangi', *Surfiler* 'mengelim', *Surpiquer* 'membuat jahitan di atas jahitan', *Surjeter* 'membuat jahitan merapat', *Le point zig-zag piqué* 'kelim tusuk zig-zag putus', *Le point d'ourlet invisible* 'kelim palsu', *Le point de chausson* 'kelim tusuk flanel', *le point d'ourlet oblique* 'kelim soom'. Kemudian aktivitas menjelujur ' *Bâtir* 'menjelujuri', *Faufiler* 'menjelujur', *Le point du bâti* ' tusuk jelujur', *le point droit* ' tusuk lurus (pada mesin jahit)', *le point devant* 'tusuk jelujur biasa'. Selanjutnya pada sub-medan aktivitas memperbaiki pakaian *Recoudre* 'menjahit kembali', *Raccomoder*

‘menisik’, *Rapiecer* ‘menambal’, *Raccourcir* ‘memperpendek’, *Reprendre* ‘memperbarui’, *Remplacer* ‘mengganti sst.’, *Le point coulé* ‘tusuk balut’. Terakhir pada sub-medan aktivitas mengakhiri jahitan, yaitu *Attacher* ‘mengikat’, *Nouer* ‘menyimpulkan tali’, *Le point arrière* ‘tusuk stik balik/tusuk jahit tikam’.

Selain itu, dapat diketahui bahwa antarverba dan frasa nominal yang terdapat dalam setiap sub-medan makna memiliki perbedaan makna yang sangat tipis karena tiap-tiap verba dan frasa nominal memiliki komponen makna yang berdekatan sehingga mereka memiliki kemiripan makna.

B. Implikasi

Dengan adanya penelitian mengenai medan makna aktivitas menjahit beserta analisis keempat sub-medan tersebut, peneliti berharap dapat memberikan dampak yang positif bagi para pembelajar bahasa Prancis, yakni terutama menambah pengetahuan dan pemahaman tentang medan makna sehingga para mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis tertarik untuk membuat suatu penelitian mengenai medan makna pula serta mampu mengembangkannya pada bidang lain.

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para pembaca untuk memahami makna kata dalam sebuah kalimat ataupun dalam percakapan bahasa Prancis, terutama pada mata kuliah keterampilan berbahasa, yakni berbicara, menyimak, membaca dan menulis pada materi ajar yang berhubungan dengan pakaian. Selain itu, para pembaca dan pembelajar

bahasa Prancis tidak perlu ragu untuk menjadikan bahasa Prancis sebagai modal untuk mengembangkan potensi diri di bidang selain bahasa Prancis.

C. Saran

Peneliti berharap saran yang diberikan dapat menjadi rekomendasi perbaikan atau pengembangan dalam penelitian berikutnya. Jika suatu hari ditemukan penelitian serupa, peneliti juga berharap penelitian medan makna ini dapat dikembangkan kembali menjadi kelas kata nomina dalam aktivitas menjahit.

Kajian mengenai jahit-menjahit pun diharapkan dapat lebih difokuskan pada satu model pakaian atau produk yang akan dihasilkan (gaun pengantin, kebaya, jas, blouse, etc.), agar para pembaca dan pembelajar bahasa Prancis dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih optimal dari sebuah model atau produk pakaian yang menjadi tren dari dulu hingga saat ini.

Guna memperoleh terjemahan kata dari setiap verba atau frasa nominal yang ditemukan, diharapkan sumber penerjemahan yang dapat digunakan bukan hanya kamus namun juga buku panduan menjahit dalam bahasa Indonesia sehingga mempermudah dalam menemukan padanan kata dari verba dan frasa bahasa Prancis yang ditemukan dalam sumber data ke dalam bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrich, Winifred. 2015. *Terampil merancang pola busana wanita dengan sistem metrik*. Jakarta: Penerbit Libri
- Alwi,dkk. 2003. *Tata bahasa Indonesia ed. ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka
- Amalia, Mila. 2016. *Seri Pintar Menjahit*. Surabaya: Genta Group Production
- Aminuddin. 2008. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono.2009. *Kamus Prancis- Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Aslinda dan Leni Syafyaya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Baylon, Christian et Xavier Mignot. 2002. *Initiation à la Sémantique du Langage*. Paris: Nathan
- Berlion, Daniel. 2010. *Les 50 Regles d'or de la grammaire*. Paris: Hachette Education
- Bescherelle. 2006. *La Grammaire pour tous*. Paris: Hatier
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: RhinekaCipta
- Cock, Valeri I. 2000. *Belajar membuat busana*. Bandung: Humaniora
- Crystal, David. 2008. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics 6th Edition*. USA: Blackwell Publishing
- Djajasudarma, Fatimah. 2013. *Semantik 2 Relasi Makna Paradigmatik, Sintagmatik, dan Derivasional*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Gilewska, Teressa. 2009. *Couture : Montage Et Finition Des Vêtements*. Paris : Eyrolle

- Grevisse, Maurice et Andre Goosse. 2008. *Le Bon Usage_Grammaire française (14ème editions)*. De Boeck Université rue de Minimes 39, B-1000 Bruxelles: Duculot
- KI-CHAN YUNE. 2011. “ *La Sémantique Des Mots De Verticalité En Français Et Leurs Emplois Métaphoriques: Une Approche Monosémique Et Cognitive* ”. Thèse. UNIVERSITÉ DU QUÉBEC. Montréal
- Larousse, Pierre. 2013. *Le Petit Larousse illustré*. Paris : Michel Aran. Martine Toudert
- Leeman, Danielle. 2003. *Grammaire: les catégories*. Paris : Université Paris Ouest Nanterre La Défense
- Léon, Pierre et Parth Bhatt. 2005. *Structure du français moderne: Introduction à l'analyse linguistique (Troisième édition)*. Toronto, Ontario: Canadian Scholars' Press Inc.
- Maresh, Jan Saunders et Stephanie Boudaille-Lorin. 2006. *La Couture Pour Les Nuls*. USA. Wiley Publishing, Inc.
- Muis, Muhammad. 2009. *Pendefinisian Lema Alat Musik di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Muliawan, Porrie. 2014. *Dasar-dasar Teknik Jahit-menjahit*. Jakarta: Penerbit Libri
- Nida, Eugene A. 1979. *Componential Analysis of Meaning An Introduction to Semantic Structures*. The Hague: Mouton
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik 2*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Polguère, Alain. 2001. *Notion de base en lexicologie*. Montréal (Québec): Université de Montréal
- Purwo, Bambang Kaswanti. 2000. *Kajian serba linguistik: untuk Anton Moeliono pereka bahasa*. Jakarta: PT BPK GunungMulia
- Subuki, Makyun. 2011. *Semantik: Pengantar Memahami Makna Bahasa*. Jakarta: Transpustaka

Ullmann, S. 1952. *Précis de Sémantique Française (Cinquième Edition)*. Switzerland: Berne

Wancik, Muhammad Hamzah. 1992. *Bina Busana: Pelajaran menjahit pakaian wanita II*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Sumber Internet:

<http://www.etudes-litteraires.com/figures-de-style/syntagme.php> diakses pada 2 agustus 14: 24.

<http://www.francaisfacile.com/exercices/exercice-francais-2/exercice-francais-31232.php> est chargé au 20/10/16/11:29

http://www.revue-texto.net/docannexe/file/2277/trudel_champ.pdf diakses pada 20/10/16 18:47

<http://www00.unibg.it/dati/corsi/3039/19126Champs%20s%e9mantiques.pdf> diakses pada 28/10/16 pukul 9:32

http://www.ccmd.qc.ca/media/lect_3_3-13Lecture.pdf diakses pada 28/10/16 9:30

<http://nurhidayahspd.blogspot.co.id/2016/05/teknik-dasar-menjahit.html?m=1> diakses pada 11/07/17 14:35

<http://www.home.uni-osnabrueck.de/bschwisc/archives/champ.pdf> diakses pada 20/10/16 18:55

<https://www.bonnegueule.fr/les-retouches-possibles-sur-un-vetement/> diakses pada 14/08/17 16: 15



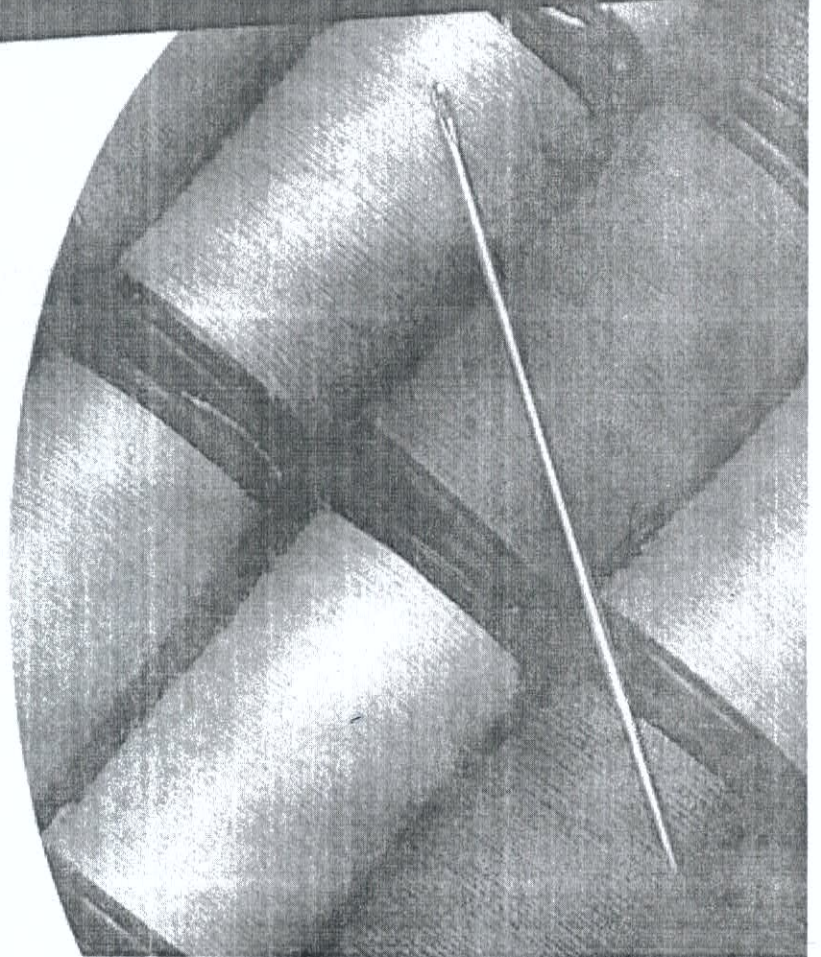
Avec les Nuls, tout devient facile!

La Couture

POUR
LES NULS

- ✓ Le matériel de base pour débiter
- ✓ Tout sur les retouches
- ✓ Le plaisir de coudre... et de faire des économies !
- ✓ Faire ses vêtements et sa déco soi-même

Jan Saunders Maresh



La Couture

POUR
LES NULS

Jan Saunders Maresh

FIRST
Editions

La Couture pour les Nuls

Titre de l'édition américaine : Sewing for Dummies

Publié par

Wiley Publishing, Inc.

111 River Street

Hoboken, NJ 07030 – 5774

USA

© 2004 Wiley Publishing, Inc.

Pour les Nuls est une marque déposée de Wiley Publishing, Inc.

For Dummies est une marque déposée de Wiley Publishing, Inc.

© Éditions First-Gründ, 2006 pour l'édition française, 2010 pour l'édition de poche.

Publiée en accord avec Wiley Publishing, Inc.

Cette œuvre est protégée par le droit d'auteur et strictement réservée à l'usage privé du client. Toute reproduction ou diffusion au profit de tiers, à titre gratuit ou onéreux, de tout ou partie de cette œuvre, est strictement interdite et constitue une contrefaçon prévue par les articles L 335-2 et suivants du Code de la Propriété Intellectuelle. L'éditeur se réserve le droit de poursuivre toute atteinte à ses droits de propriété intellectuelle devant les juridictions civiles ou pénales.

ISBN numérique : 9782754037747

ISBN 978-2-7540-1600-1

Dépôt légal : 1^{er} trimestre 2010

Traduction : **Stéphanie Boudaille-Lorin**

Production : **Emmanuelle Clément**

Mise en page : **Catherine Kédemos**

Éditions First-Gründ

60, rue Mazarine

75006 Paris – France

e-mail : fristinfo@efirst.com

Site internet : www.pourlesnuls.fr